

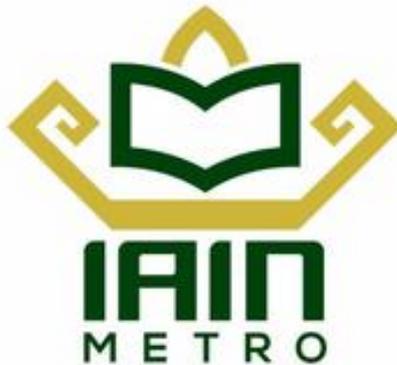
SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
PENGUNAAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI
PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA KECAMATAN
PENAWARTAMA KABUPATEN TULANG BAWANG**

Oleh :

MAYA DWI ASTUTI

NPM : 1701030052



**Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
PENGUNAAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI
PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA KECAMATAN
PENAWARTAMA KABUPATEN TULANG BAWANG**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh :

MAYA DWI ASTUTI
NPM : 1701030052

Pembimbing : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka proposal penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Maya Dwi Astuti
NPM : 1701030052
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Yang berjudul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PERMAINAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA KABUPATEN TULANG BAWANG**

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Metro, 24 Juni 2024
Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

PERSETUJUAN

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK
MELALUI PERMAINAN BONEKA TANGAN PADA
ANAK KELOMPOK B DI PAUD KOBER PERINTIS DESA
BOGATAMA KABUPATEN TULANG BAWANG

Nama : Maya Dwi Astuti

NPM : 1701030052

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 24 Juni 2024
Pembimbing



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 3411
Telp. (0725) 41507; faksimili (0725) 47296; website: www.metrouniv.ac.id; E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : B-3559/10.28.1/D/PP.00-9107/2024

Skripsi dengan Judul: PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PENGGUNAAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA KECAMATAN PENAWARTAMA KABUPATEN TULANG BAWANG, disusun oleh Maya Dwi Astuti, NPM. 1701030052, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro pada hari/tanggal Kamis, 27 Juni 2024.

TIM PENGUJI MUNAQOSYAH

Ketua / Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA (.....)

Penguji I : Edo Dwi Cahyo, M.Pd. (.....)

Penguji II : Revina Rizqiyani, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Aneka, M.Pd. (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zahairi, M.Pd
NIP. 19620612198031006

ABSTRAK
PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
PENGGUNAAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI
PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA
KABUPATEN TULANG BAWANG

Oleh:
MAYA DWI ASTUTI

Keterampilan berbicara pada anak di PAUD Kober Perintis masih belum optimal. Belum optimalnya keterampilan berbicara anak dikarenakan masih sedikit kesempatan bagi anak mengungkapkan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) melalui komunikasi lisan, metode pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui media boneka tangan Di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan boneka tangan pada anak kelompok B di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang.

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini sebanyak 10 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah keterampilan berbicara melalui media boneka tangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi (lembar observasi), dan dokumentasi (catatan-catatan selama proses kegiatan berlangsung, gambar atau foto, dan RKH). Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini apabila keterampilan berbicara anak telah mencapai 75% dengan kriteria berkembang sesuai harapan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan Kemampuan Berbicara anak di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan Kemampuan Berbicara anak pada setiap siklusnya. Pada prasiklus belum ada anak yang berkembang sangat baik (BSB), pada siklus pertama anak yang berkembang sangat baik (BSB) dengan presentase 50%, sedangkan di siklus I mengalami peningkatan dengan presentase 80%. Kesimpulan yang dapat ditarik adalah melalui media boneka tangan dapat meningkatkan Kemampuan Berbicara anak di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang dan berkembang sangat baik (BSB) dar prasiklus, siklus dan siklus I meningkat sebanyak 30%.

Kata kunci: Kemampuan Berbicara, Boneka Tangan

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Maya Dwi Astuti

NPM : 1701030052

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 24 Juni 2024

Yang Menyatakan



Maya Dwi Astuti

NPM. 1701030052

MOTTO

هَلْ جَزَاءُ الْإِحْسَانِ إِلَّا الْإِحْسَانُ

“Adakah balasan kebaikan selain kebaikan (pula)?”

(QS. Ar Rahman: 60)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Dipenogoro, 2019), 221.

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga atas Rahmat yang telah dianugerahkan Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, peneliti mempersembahkan dengan ucapan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tercinta, ayahandaku Abadan Yetno Broto dan Ibu Purwanti yang selalu merawat dan mendidik ku dengan penuh cinta, memberikan doa, semangat, motivasi, dan kasih sayang. Sehingga menjadi alasan saya untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.
2. Suamiku dan anakku, terimakasih telah menjadi penyemangat dan selalu mengingatkan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Nurul Puji Astari, S.Pd selaku Kepala PAUD Kober Perintis Desa Bogatama.
4. Rekan-rekan mahasiswa jurusan pendidikan Islam anak usia dini seperjuangan angkatan 2017.
5. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt atas rahmat dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang” sebagai bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, Lampung.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Siti Nurjanah. M.Ag.PIA, Rektor IAIN Metro Lampung
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung
3. Bapak Edo Dwi Cahyo. M.Pd Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Ibu Aneka, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
5. Bapak Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA Selaku Dosen Pembimbing
6. Kepala PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang.
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunanya. Sehingga kritik dan saran dari pembaca sangat diharapkan sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan bagi bidang pendidikan.

Metro, 24 Juni 2024

Penulis,



Maya Dwi Astuti

NPM: 1701030052

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
F. Penelitian Relevan.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kemampuan Berbicara.....	13
1. Pengertian Kemampuan Berbicara.....	13
2. Tugas Perkembangan Berbicara Anak Usia4-5 Tahun	16
3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara	22
4. Aspek-aspek Perkembangan Kemampuan Berbicara	24

B. Media Boneka Tangan	28
1. Pengertian Media Boneka Tangan	28
2. Manfaat Media Boneka Tangan	31
3. Langkah-langkah Pembelajaran Media Boneka Tangan.....	32
4. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan.....	32
C. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak melalui Media Boneka Tangan.....	33
D. Hipotesis Tindakan	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Subjek dan Objek Penelitian Rencana Tindakan	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Instrumen Penelitian.....	40
F. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Gambaran di PAUD Kober Perintis.....	43
1. Sejarah Singkat di PAUD Kober Perintis	43
2. Visi, Misi dan Tujuan di PAUD Kober Perintis	43
3. Keadaan Sarana dan Prasarana d PAUD Kober Perintis	44
4. Keadaan Guru di PAUD Kober Perintis	45
5. Keadaan Siswa di PAUD Kober Perintis.....	46
B. Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
1. Kondis awal.....	47
2. Pelaksanaan Siklus I.....	48
3. Pelaksanan Siklus II.....	56
C. Pembahasan.....	64

BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	81
RIWAYAT HIDUP	115

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sarana dan Prasarana.....	49
2. Data Guru PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang	51
3. Data Anak Didik PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang.....	52
4. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Prasiklus.....	53
5. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus I (Pertemuan Pertama) Pada Tanggal 11 Mei 2022	58
6. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus I (Pertemuan Kedua) Pada Tanggal 12 Mei 2022.....	60
7. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus I	61
8. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus II (Pertemuan Pertama) Pada Tanggal 17 Mei 2022.....	66
9. Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus II (Pertemuan Kedua) Pada Tanggal 18 Mei 2022.....	68
10. Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus II	70
11. Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Boneka Tangan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas	40
2. Pe.//////,krbandingan Peningkatan Kemampuan Berbicara melalui Media Boneka Tangan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Outline	82
2. Alat Pengumpul Data	85
3. RPPH.....	89
4. Hasil Uji Plagiarisme	97
5. Surat Bimbingan Skripsi	99
6. Izin Riset	100
7. Surat Tugas	101
8. Balasan Riset.....	102
9. Formulir Konsultasi Bimbingan.....	104
10. Dokumentasi Penelitian	111

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tak bisa lepas dari kehidupan manusia. seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diarahkan untuk memfasilitasi tumbuh kembang anak secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai, norma, dan harapan masyarakat. Pendidikan tersebut dilakukan melalui pemberian pengalaman dan rangsangan yang kaya dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.³

Untuk mencapai tujuan tersebut perlu peran aktif seluruh elemen masyarakat dalam membentuk generasi-generasi penerus yang berkualitas

² Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* (Jakarta: Sinar Grafika, 2009), 3.

³ Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

dimulai dari usia dini. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi perkembangan potensi anak seperti yang dikemukakan oleh Afin Murtie bahwa “Di masa balita ini, sel-sel otak manusia berkembang begitu pesat, sampai ada istilah *golden age* atau masa emas. Seorang balita diibaratkan seperti kertas putih”.⁴ Masa usia dini juga disebut sebagai masa keemasan dimana pada masa ini ditandai oleh berkembangnya jumlah dan fungsi sel-sel saraf otak anak oleh karena itu masa keemasan ini sangat penting bagi perkembangan intelektual, emosi, dan sosial anak dimasa mendatang dengan memperhatikan dan menghargai keunikan setiap anak.

Menanggapi hal tersebut banyak ahli pendidikan yang sepakat mengatakan bahwa pendidikan pada anak usia dini itu sangat penting dan harus dilakukan sejak anak dilahirkan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian yang membuktikan bahwa pemberian pendidikan sejak dini akan mempengaruhi perkembangan otak anak, kesehatan anak, kesiapan anak bersekolah, kehidupan sosial dan ekonomi yang lebih baik dimasa selanjutnya. Suryana mengungkapkan bahwa kualitas dari hasil akhir pendidikan sebenarnya harus dipulangkan kembali keada peserta didik itu sendiri sebagai subjek sasaran pendidikan. Pendidikan yang berhasil adalah pendidikan yang sanggup menghantar subjek menjadi seperti dirinya sendiri selaku anggota masyarakat.⁵

⁴ Afin Murtie, *Mengajari Anak Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) dengan Bermain* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013), 3.

⁵ Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 56 tahun 2021 dinyatakan bahwa Taman Kanak-kanak harus mengembangkan lima aspek perkembangan. Aspek-aspek itu adalah aspek nilai-nilai agama dan moral, aspek sosial-emosional, aspek fisik-motorik, aspek kognitif, dan aspek bahasa. Masing-masing aspek perkembangan harus dikembangkan secara optimal. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan adalah aspek bahasa.

Bahasa merupakan sarana yang paling penting dalam komunikasi manusia. Bahasa bersifat unik sekaligus bersifat universal bagi manusia.⁶ Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi, yaitu hubungan individu yang satu dengan individu yang lain tidak dapat dipisahkan dari bahasa sebagai alat komunikasi.⁷ Program pengembangan bahasa di Taman Kanak-kanak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif, serta membangkitkan minat untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar. Aspek pengembangan bahasa anak usia dini meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam hal ini penulis menitikberatkan pada aspek pengembangan bicara. Bicara merupakan alat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau maksud kepada orang lain.

Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak yaitu bahasa. Melalui bahasa anak dapat menyampaikan keinginan, pikiran,

⁶ Yasbiati, Gilar Gandana, *Alat Permainan Edukatif Untuk Anak Usia Dini*, (Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019), 47.

⁷ Teuku Alamsyah, et al. "Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 1.2 2016, 33.

harapan, maupun permintaan serta dapat bergaul dengan sesama di lingkungan anak.⁸ Ketika anak mempelajari bahasa maka anak akan memiliki keterampilan bahasa yang baik, sehingga dengan mudah berkomunikasi dengan lingkungannya.

Kemampuan mendengar dan membuat bunyi-bunyi verbal merupakan hal utama untuk menghasilkan bicara. Kemampuan bicara anak juga akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Sayangnya, keterampilan berbicara kurang mendapatkan perhatian dalam proses belajar mengajar. Kebanyakan guru lebih memfokuskan pada keterampilan membaca dan menulis. Akibatnya perbendaharaan kata anak masih terbatas dan anak kurang mampu mengungkapkan gagasan atau ide ketika menjawab pertanyaan guru. Tidak jarang, anak juga merasa belum paham dengan apa yang dibicarakannya, serta berbicara tanpa disertai mimik muka yang tepat.⁹

Salah satu hal yang penting bagi anak adalah berbicara. Bagi anak berbicara memberi manfaat yang sangat besar salah satunya agar anak dapat berinteraksi dengan teman lain. Melalui media boneka tangan anak juga dapat

⁸ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 20.

⁹ Teuku Alamsyah, et al. "Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 1.2 2016, 33.

mengetahui pengetahuan-pengetahuan baru yang belum pernah diperoleh sebelumnya baik dari teman lain maupun dari orang yang lebih tua. Nurbiana Dhieni, Lara Firdani, Gusti Yarmi, dan Nany Kusniaty, menyatakan keterampilan berbicara erat kaitannya dengan lingkungan sekitar anak, dimulai dari lingkungan keluarga terutama orangtua.¹⁰ Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dapat menumbuhkan kemampuan berbicara anak, dan merupakan pembelajaran bahasa yang alamiah serta model atau contoh yang pertama ditiru oleh anak. Keterampilan berbicara dapat diartikan sebagai “kecakapan anak dalam mengungkapkan ide/gagasan yang ada dalam diri anak secara lisan kepada orang lain. Pengungkapan ide tersebut dapat dilihat dari kemampuan anak dalam mengeluarkan pendapatnya”.¹¹

Hasil observasi lebih lanjut menunjukkan bahwa Keterampilan berbicara di PAUD Kober Perintis masih ada anak yang malu berbicara di depan kelas serta belum mampu menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan dan 1 anak mengalami cadel. Sementara ada anak lainnya sudah dapat menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan dengan teman-temannya. Kemudian pembelajaran di Kelompok B1 ini masih sering terpaku kepada Lembar Kerja Anak (LKA) di banding kegiatan-kegiatan yang membuat anak senang dan tertarik mengikuti pembelajaran. Apabila perasaan anak senang dan gembira

¹⁰ Nurbiana Dhieni, Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), 3.7

¹¹ Ade Bastia Eka Putri, Nur Arifi Kamali, “Perkembangan Berbicara Anak Usia Dini”, *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 5, Nomor 1 (2023), 37.

maka pada saat pembelajaran di kelas anak lebih tertarik untuk mendengarkan guru yang ada di kelas.¹²

Tidak hanya pembelajaran menggunakan lembar kerja anak saja yang sering digunakan namun pembelajaran metode ceramah pun sering diterapkan pada siswa PAUD, anak hanya diminta untuk mendengarkan apa yang telah diucapkan guru, diam di tempat dan mengerjakan tugas apabila diperintah. Hal ini juga membuat keterampilan berbicara anak kurang meningkat karena guru lebih aktif dibanding anak, serta metode yang kurang menarik membuat keterampilan berbicara anak belum optimal. Kemudian, anak masih belum mampu menyusun kalimat dalam bahasa lisan dengan baik dan benar. Hal tersebut dapat dilihat dari bahasa yang masih sering dicampur-campur dengan bahasa lainnya misalnya bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Hal ini membuat penyusunan kalimat tidak sempurna.

Berdasarkan permasalahan tersebut, keterampilan berbicara pada anak di PAUD Kober Perintis masih belum optimal. Belum optimalnya keterampilan berbicara anak dikarenakan masih sedikit kesempatan bagi anak mengungkapkan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) melalui komunikasi lisan, metode pembelajaran masih kurang bervariasi sehingga anak cepat merasa jenuh atau bosan mengikuti pembelajaran. Hal ini juga dikarenakan belum adanya media yang menarik dan berupaya untuk melatih keterampilan berbicara pada anak di PAUD Kober Perintis.

¹² Hasil Observasi pada 10 Agustus 2022 di PAUD Kober Perintis

Melalui boneka tangan secara tidak langsung anak akan belajar mengenai keterampilan berbicara tanpa disadari. Dengan penggunaan boneka tangan diharapkan anak akan lebih tertarik untuk mencoba menggunakan, senang memainkannya secara langsung dengan tangannya, dan akan meningkatkan minat anak untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B Di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini diidentifikasi beberapa masalah diantaranya:

1. Kemampuan berbicara anak masih terbatas.
2. Kemampuan berbicara anak kurang lancar dan jelas dalam hal menyampaikan (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dalam komunikasi lisan.
3. Kemampuan anak dalam menyusun kalimat masih kurang baik dan benar.
4. Media pembelajaran yang kurang menarik, kurang memberikan kesempatan anak untuk mengembangkan keterampilan bicarannya, terutama untuk bertukar pendapat dan gagasan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka perlu dilaksanakan pembatasan masalah. Hal ini dilaksanakan agar hasil penelitian

mendapatkan hasil yang fokus. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui media boneka tangan di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui media boneka tangan di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang?
2. Bagaimana penggunaan media boneka tangan dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui media boneka tangan di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendeskripsikan penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B melalui media boneka tangan Di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang.
- b. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui penggunaan boneka tangan pada anak kelompok B di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pendidikan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak melalui metode boneka tangan pada anak.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku.

2) Bagi Lembaga Pendidikan

a) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum.

b) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan pada tugas akhir untuk menjelaskan (*state of art*), perbedaan atau memperkuat hasil penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang telah ada. Pengkajian pada hasil penelitian orang lain yang relevan, lebih berfungsi sebagai pembanding dari kesimpulan berfikir kita sebagai peneliti nantinya. Berikut hasil penelusuran diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, yaitu:

Pertama, penelitian oleh Sukartini dengan judul penelitian “Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015” dapat diketahui bahwa pembelajaran menggunakan media boneka jari terbukti dapat mengembangkan kemampuan berbicara pada anak-anak kelompok A PAUD Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015.¹³

Perbedaan skripsi yang disusun oleh Sukartini dengan skripsi yang peneliti susun adalah jika dalam skripsi Sukartini media digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah media boneka jari, sedangkan dalam skripsi peneliti adalah difokuskan pada penggunaan media boneka tangan.

Penelitian yang serupa juga dilakukan oleh Resti Lupita Sari dengan judul penelitian “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di TK Aba Dukuh Gedongkiwo,

¹³ Sukartini, *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2015

Yogyakarta” dari hasil penelitiannya diperoleh kesimpulan bahwa penerapan media boneka tangan dapat meningkatkan keterampilan berbicara.¹⁴

Perbedaan skripsi yang disusun oleh Resti Lupita Sari dengan skripsi yang peneliti susun adalah jika dalam skripsi Resti Lupita Sari jenis penelitian yang digunakan menggunakan model Kemmis dan Mc Taggart yang dilakukan dalam dua siklus, sedangkan dalam skripsi peneliti jenis penelitian PTK.

Penelitian oleh Salimah berjudul “Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini” dituliskan bahwa keterampilan berbicara merupakan kemampuan yang sangat mendasar untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan, dengan memiliki kosakata yang banyak maka anak dapat berbicara lancar.¹⁵

Perbedaan skripsi yang disusun oleh Salimah dengan skripsi yang peneliti susun adalah jika dalam skripsi Salimah media digunakan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak adalah media gambar seri, sedangkan dalam skripsi peneliti adalah difokuskan pada penggunaan media boneka tangan.

¹⁴ Resti Lupita Sari, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media BonekaTangan Pada Anak Kelompok B1 Di TK Aba Dukuh Gedongkiwo, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014

¹⁵ Salimah, *Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini*, Jurnal Edisi Khusus No. 1, Agustus 2011

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Berbicara

1. Pengertian Kemampuan Berbicara

Kemampuan mempunyai arti kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan.¹ Kemampuan sendiri mempunyai arti kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan. Sedangkan kemampuan menurut bahasa berarti kemampuan seseorang menggunakan bahasa yang memadai dilihat dari sistem bahasa, antara lain mencakup sopan santun, memahami giliran dalam bercakap-cakap.

Bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Tarigan dalam Suhartono menyatakan bahwa bicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Berbicara pada hakikatnya merupakan suatu proses berkomunikasi, sebab di dalamnya terjadi pesan dari suatu sumber ke tempat lain.

Bicara sebagai suatu penyampaian maksud tertentu dengan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa supaya bunyi tersebut dapat dipahami

¹ Stephen P. Robbins, Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Salemba Empat, 2008), hlm. 57

oleh orang yang ada dan mendengarkan di sekitarnya.² Senada dengan hal tersebut, Hurlock mengemukakan bahwa bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud. Bicara merupakan keterampilan mental-motorik.³

Berbicara tidak hanya melibatkan koordinasi kumpulan otot mekanisme suara yang berbeda, tetapi juga mempunyai aspek mental yakni kemampuan mengkaitkan arti dengan bunyi yang dihasilkan. Meskipun demikian tidak semua bunyi yang dihasilkan anak dapat dipandang sebagai bicara. Ada dua kriteria yang dapat digunakan untuk memutuskan apakah anak berbicara dalam artian yang benar atau hanya “membeo”. Kriteria itu adalah pertama, anak harus mengetahui arti kata yang digunakannya dan mengkaitkannya dengan objek yang diwakilinya. Kedua, anak harus melafalkan kata-katanya sehingga orang lain memahaminya dengan mudah. Anak belum dikatakan berbicara apabila anak tidak mengetahui arti kata yang digunakannya.

Kemampuan berbicara merupakan kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau mengucapkan kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan, meenyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Pendengar menerima informasi melalui rangkaian nada, tekanan

² Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 20-22.

³ Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). (Jakarta: Erlangga, 2008), 176.

dan penempatan persendian. Jika komunikasi berlangsung secara tatap muka, ditambah lagi dengan gerakan tangan dan mimik pembicara.⁴

Hal penting yang perlu dipersiapkan dalam belajar berbicara adalah persiapan fisik untuk berbicara, mental untuk berbicara model yang baik untuk ditiru dan kesempatan untuk berfikir, motivasi dan bimbingan. Hal-hal tersebut dalam kondisi belajar berbicara anak dapat diperhatikan secara seksama terutama dalam proses pembelajaran di sekolah.

Berbicara merupakan suatu proses komunikasi dengan mempergunakan suara yang dihasilkan oleh alat ucap manusia yang didalamnya terjadi penyampaian pesan dari suatu sumber kepada sumber lain.⁵ Dalam berkomunikasi ada yang berperan sebagai penyampai maksud dan penerima maksud. Agar komunikasi dapat terjalin dengan baik maka perlu ada kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Berbicara perlu dilatih kepada anak sejak dini agar anak dapat mengekspresikan pikiran, gagasan, dan pikirannya melalui bahasa lisan. Selain itu, dengan memiliki keterampilan berbicara yang baik akan menjadi kebiasaan yang baik pula bagi anak. Membimbing anak berbicara sejak dini akan memberikan banyak manfaat bagi kemampuan berbicara anak.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara adalah proses berkomunikasi dengan mengucapkan

⁴ Siti Imroatin, "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak TK Pertiwi 2 Brumbung", *Jurnal* (Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015), 2.

⁵ Megawati Endemo, Lukman Arsyad, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Play Group melalui Metode Bermain Peran di Kelas A1 PPIT Al-Ishlah Kota Gorontalo", *ECIE Journal*, Volume 02, Nomor 02, Tahun 2021, 103.

bunyi-bunyi artikulasi untuk menyampaikan maksud sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Proses berkomunikasi agar mudah dipahami maka kata yang diucapkan tentunya harus jelas dan lancar. Anak dikatakan kemampuan bicaranya meningkat apabila anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, pengucapan suku kata yang berbeda-beda diucapkan secara jelas, anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi, serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

2. Tahap Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun

Perkembangan bicara adalah perkembangan bicara yang berhubungan dengan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Perkembangan bahasa (termasuk bicara) dibagi ke dalam tiga tahap yakni perkembangan bicara prasekolah, tahap perkembangan bicara kombinatori, dan tahap perkembangan bicara masa sekolah.⁶

Perkembangan bicara anak prasekolah disebut juga perkembangan bahasa anak sebelum memasuki sekolah. Perkembangan bicara anak prasekolah itu sendiri meliputi tahap penamaan, tahap telegrafis, dan tahap transformasional. Tahap penamaan yaitu anak baru mulai mampu mengujarkan urutan bunyi kata tertentu dan belum mampu untuk memaknainya. Tahap selanjutnya adalah tahap telegrafis yaitu anak sudah mulai bisa menyampaikan pesan yang diinginkannya dalam bentuk urutan bunyi yang berwujud dua atau tiga kata. Jika dalam tahap penamaan anak

⁶ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 48.

hanya mengucapkan urutan kata tanpa mengetahui maknanya, maka dalam tahap telegrafis anak sudah mengucapkan urutan kata dan mengetahui maknanya. Sedangkan tahap transformasional yaitu anak sudah mampu mentransformasikan apa yang ada dalam pikirannya dalam berbagai jenis kalimat. Jadi anak sudah mampu menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dalam bentuk urutan kata atau kalimat.

Konsep untuk meningkatkan keterampilan berbicara meliputi hal-hal di bawah ini:

a. Membiasakan untuk berbicara dengan anak

Jika anak ingin cepat bisa bicara, maka sebagai orang tua membiasakan diri untuk berbicara walaupun anak itu masih bayi dan belum bisa bicara. Armstrong, menyatakan bahwa tidak akan terlalu dini untuk memulai berbicara kepada anak. Ia menambahkan semakin sering berbicara dengan anak, maka akan semakin cepat perkembangan jalur auditoris yang ada di dalam otak anak.⁷

b. Memandang Mata Anak

Melakukan kontak langsung dengan cara memandang mata anak berarti mengajarkan kepada anak bahasa isyarat dan ekspresi muka yang akan dijadikan bekal untuk meningkatkan kemampuan bicara. Hal ini penting terutama dalam memberi instruksi dan menyuruh anak-anak.

⁷ Suhartono,, 61.

- c. Menghindari Kebiasaan Bicara pada anak dengan pengejaan yang dibuat- buat

Ada kecenderungan seorang ibu mengucapkan kata-kata tertentu kepada anaknya dengan ucapan yang dibuat-buat. Pengucapan yang demikian mengakibatkan anak tidak terbiasa mendengarkan ucapan yang sebenarnya. Hal yang demikian menjadikan perkembangan bahasa anak menjadi lambat. Anak akan belajar lebih akurat dan efisien jika berusaha secara benar dan jelas mengeja setiap kata yang ucapkan.

- d. Berbicara apa yang benar-benar dilakukan dan dialami anak

Jika melakukan aktivitas dan diikuti oleh anak, maka deskripsikanlah apa yang dilakukan dan dialami anak. Pada waktu anak sedang makan, mandi, atau digendong, deskripsikan apa yang dialami anak.

- e. Berkata lebih banyak daripada yang diminta

Jika anak meminta sesuatu kepada orangtua, maka sebaiknya menjawab secara lebih panjang dan jelas. Kata-kata yang digunakan dalamkalimat sebaiknya lebih banyak jumlahnya dibandingkan dengan kata-kata yang diucapkan anak. Hal tersebut memungkinkan anak tidak akan mengetahui secara detail, namun beberapa dari informasi baru itu sudah masuk dalam memorinya. Selain itu, kosa kata anak akan semakin bertambah banyak.

f. Menggunakan tata bahasa yang benar dalam berbicara

Pada periode kritis untuk menguasai tata bahasa terjadi sebelum umur tiga tahun. Anak anda akan meniru struktur bahasanya sesuai dengan pola-pola yang ia dengar selama kehidupan sehariannya. Oleh karena itu, gunakan ucapan yang secara tata bahasa benar.

g. Dengan lembut membetulkan kesalahan anak

Daripada menunjuk dengan kasar kesalahan ejaan dan tata bahasa seorang anak, orangtua bisa menawarkan pembenaran yang lembut namun efektif sebagai bagian dari percakapan. Setiap anak akan meniru bentuk tata bahasa yang benar dan membetulkan kesalahan.

h. Melakukan Percakapan dengan anak

Kadang-kadang dalam percakapan ada kalanya menggunakan bahasa isyarat atau gerakan-gerakan anggota badan. Anak mungkin tidak akan menggunakan kata-kata, namun ia dapat berpartisipasi dalam percakapan yang saling mengisi. Ikutlah ambil bagian ketika berbicara atau berinteraksi dengan anak. Saling bertukar senyum atau kata-kata dari canda merupakan langkah awal, namun hal itu penting bagi anak untuk mempelajari struktur dasar percakapan.

i. Tidak memaksakan anak menghafalkan kata

Menghafalkan kata merupakan bagian dari kegiatan anak sehari-hari. Anak biasanya senang menghafal kata-kata tertentu yang baru dikenalnya. Kesadaran untuk menghafal kata pada diri anak untuk

muncul bila ada rangsangan. Sebaiknya tidak memaksa anak untuk menghafal kata. Usahakan anak sadar sendiri akan kebutuhan kata-kata baru yang belum diketahuinya.

Bahasa yang digunakannya menunjukkan aturan atau tata bahasa sendiri. Tahap perkembangan bicara yang terakhir adalah tahap perkembangan bicara masa sekolah. Steinberg dan Gleason dalam Suhartono mengemukakan bahwa perkembangan bicara masa sekolah meliputi perkembangan pragmatik; perkembangan bicara sematik dan kosakata; serta perkembangan morfologi dan sintaksis.⁸ Perkembangan pragmatik adalah perkembangan anak usia sekolah dalam menggunakan bahasa lisan (bicara) sesuai dengan konteks secara komunikatif. Dalam berbicara anak sudah mulai memperhatikan siapa lawan bicaranya, di mana bicaranya, media apa yang digunakan, dan dalam situasi apa. Selanjutnya dalam perkembangan sematik dan kosakata anak akan berusaha untuk meningkatkan jumlah kosakata dan berusaha memahami maknanya. Sementara perkembangan morfologi dan sintaktis adalah perkembangan bicara anak sekolah dalam bicara kaitannya dengan pemahaman susunan dan bentuk bahasa.

Ada tiga tahap perkembangan bicara yang menentukan tingkat perkembangan berpikir dengan bahasa yaitu tahap eksternal, egosentris, dan internal. Tahap pertama, tahap eksternal merupakan tahap berpikir

⁸ Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, 50.

dengan bahasa yang disebut berbicara secara eksternal.⁹ Maksudnya, sumber berpikir anak datang dari luar dirinya. Sumber itu terutama berasal dari orang dewasa yang memberi pengarahan anak dengan cara tertentu misalnya orang dewasa bertanya kepada anak. Tahap kedua, yaitu tahap egosentris merupakan tahap di mana pembicaraan orang dewasa tidak lagi menjadi persyaratan. Dengan suara khas anak berbicara seperti jalan pikirannya. Tahap ketiga, merupakan tahap berbicara secara internal. Di sini anak menghayati sepenuhnya proses berpikirnya. Pada tahap ini anak memproses pikirannya dengan pemikirannya sendiri.

Perkembangan bahasa anak dikelompokkan pada tahap pralinguistik dan linguistik.¹⁰ Tahap pralinguistik dimulai sejak lahir sampai usia 11 bulan, sedangkan periode linguistik berada pada tahap suku kata di mana anak hanya mengulang kata yang telah didengarnya. Jadi anak mengulang dari kata yang didengarnya dari orang-orang di ser misalnya orangtua. Tahap perkembangan linguistik anak usia 4-6 tahun sebagai berikut: penerapan pengucapan dan tata bahasa, perbendaharaan kata 1.400-1.600 kata, susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, menggunakan awalan; kata kerja sekarang, kemarin, dan akan datang; rata-rata panjang kalimat perkalamatmeningkat menjadi 6-8 kata, kosakata

⁹ Moeslichatoen R.. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18.

¹⁰ Moeslichatoen R.. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 18.

menggunakan kira-kira 2.500 kata, mengerti ser 6.000 kata, dan respon 25.000 kata.¹¹

Dari berbagai teori tentang tahap perkembangan bicara dapat disimpulkan bahwa anak usia 4-5 tahun sudah mampu menggabungkan preposisi menjadi satu kalimat tunggal, kalimat yang diucapkan sudah mulai teratur dan terstruktur. Anak telah mampu untuk memahami dan melahirkan apa yang orang sampaikan ke anak ataupun apa yang ingin disampaikannya ke orang lain. Perbendaharaan kata 1.400-1.600 kata, susunan kalimat dan tata bahasa yang benar, menggunakan awalan; kata kerja sekarang, kemarin, dan akan datang; rata-rata panjang kalimat perkalimat meningkat menjadi 6-8 kata, kosakata menggunakan kira-kira 2.500 kata, mengerti ser 6.000 kata, dan respon 25.000 kata.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

Keterampilan bahasa termasuk bicara tentunya dipengaruhi oleh banyak faktor. Santrock menyebutkan bahwa bahasa dipengaruhi oleh faktor biologis dan lingkungan.¹² Manusia secara biologis telah terprogram untuk belajar bahasa pada suatu tertentu dan dengan cara tertentu. Anak-anak dilahirkan ke dunia dengan perangkat perolehan bahasa (*language acquisition device* atau *LAD*) yakni suatu warisan biologis yang

¹¹ Enny Zubaidah.. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: FIP UNY, 2015), 22.

¹² Santrock, J.W. *Perkembangan Anak* (Alih bahasa: Mila Rahmawati & Anna Kuswanti), 369

memampukan anak mendeteksi gambaran dan aturan bahasa, termasuk fonologi, sintaksis, dan semantik.¹³

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada anak yaitu:

- a. Kondisi Jasmani dan Kemampuan Motorik. Seorang anak yang mempunyai kondisi fisik sehat, tentunya mempunyai kemampuan gerakan yang lincah dan penuh energi. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan lincah dalam bergerak, dan selalu ingin tahu benda-benda yang ada di sekitarnya. Benda-benda tersebut dapat diasosiasikan anak menjadi sebuah pengertian. Selanjutnya pengertian tersebut dilahirkan dalam bentuk bahasa. Anak yang mempunyai kondisi jasmani dan motorik sehat tentunya berbeda dengan anak yang mempunyai kondisi fisik-motorik yang terganggu.
- b. Kesehatan umum. Kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicara. Gangguan pada kesehatan anak akan mempengaruhi kemampuan bicara. Hal itu dikarenakan berkurangnya kesempatan memperoleh pengalaman dari lingkungannya. Anak yang kesehatannya kurang baik menjadi berkurang minatnya untuk aktif, sehingga kurangnya input untuk membentuk konsep bahasa dan berbicara.
- c. Kecerdasan. Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara anak. Kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi

¹³ Santrock, J.W., 370.

mental intelektual. Semakin cerdas (pintar) anak, semakin cepat anak menguasai keterampilan berbicara.

- d. Sikap Lingkungan. Anak mampu berbahasa dan berbicara jika anak diberikan stimulasi oleh orang-orang yang berada di lingkungannya. Lingkungan keluarga menjadi faktor utama dan pertama dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan bicara anak. Lingkungan yang kedua adalah lingkungan bermain baik dari tetangga ataupun sekolah.
- e. Faktor Sosial Ekonomi. Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bicara berkenaan dengan pendidikan orangtua, fasilitas yang diberikan, pengetahuan, pergaulan, makanan, dan sebagainya.
- f. Kedwibahasaan. Kedwibahasaan adalah kondisi dimana seseorang berada di lingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih. Anak yang dibesarkan dalam keluarga yang menggunakan bahasa lebih dari satu, akan lebih bagus dan lebih cepat perkembangan bahasanya ketimbang yang hanya menggunakan satu bahasa saja karena anak terbiasa menggunakan bahasa secara bervariasi. Misalnya, di dalam rumah anak menggunakan bahasa sunda dan di luar rumah anak menggunakan bahasa Indonesia.
- g. Neurologis. Faktor neurologis yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu struktur susunan syaraf, fungsi susunan syaraf, peranan susunan syaraf, dan syaraf yang berhubungan dengan organ untuk

berbicara. Struktur susunan syaraf berfungsi mempersiapkan anak dalam melakukan kegiatan. Fungsi susunan syaraf apabila tidak berfungsi maka mempengaruhi kemampuan berbicara. Begitu pula dengan peranan susunan syaraf berperan terhadap kemampuan berbicara karena berhubungan dengan otot yang berada di ser organ untuk berbicara.¹⁴

Dari uraian tentang tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara meliputi faktor biologis dan faktor lingkungan. Faktor biologis meliputi kondisi jasmani, kemampuan motorik, neurologis, serta faktor lingkungan yang meliputi kesehatan umum, kecerdasan, sikap lingkungan, ekonomi, dan kedwibahasaan.

4. Aspek-aspek Pengembangan Keterampilan Bicara

Aspek-aspek yang dapat dilakukan guru untuk mengembangkan keterampilan bicara yaitu merangsang minat untuk berbicara, latihan menggabungkan bunyi bahasa, memperkaya perbendaharaan kosakata, pengenalan kalimat sederhana, dan mengenalkan lambang tulisan. Merangsang minat anak untuk berbicara dimaksudkan supaya anak mempunyai keberanian untuk mengungkapkan apa-apa yang ada dalam pikirannya sesuai dengan kegiatannya sehari-hari. Jadi anak dimotivasi agar anak mau dan berani mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Latihan menggabungkan bunyi bahasa dimaksudkan supaya

¹⁴ Enny Zubaidah.. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, 23-27.

anak mengenal bunyi bahasa Indonesia dan mampu mengucapkan bunyi-bunyi bahasa yang dipakai di Taman Kanak-kanak.¹⁵

Kegiatan memperkaya perbendaharaan kata bagi anak agar memiliki perbendaharaan kata yang cukup untuk berkomunikasi sehari-hari. Kegiatan ini terutama dilakukan untuk membimbing anak menyebut benda-benda di sekitarnya, menyebutkan nama-nama binatang atau dengan memperkenalkan gambar-gambar binatang, dan menceritakan beberapa cerita yang berkaitan dengan binatang. Makin banyak perbendaharaan kata anak, maka anak makin lancar dalam berbahasa.¹⁶

Aspek kegiatan yang lain adalah pengenalan lambang tulisan. Aspek kegiatan yang terakhir adalah pengenalan bentuk kalimat dalam bahasa Indonesia. Kegiatan ini sangat diperlukan dalam pengembangan bicara anak. Pengenalan kalimat dapat dilakukan dengan cara bercerita dan bernyanyi. Kegiatan bernyanyi dapat dimanfaatkan untuk pengenalan kalimat. Baris-baris atau penggalan lagu dapat diumpamakan sebagai kalimat. Begitu pula dalam kegiatan bercerita. Dalam kegiatan bercerita ditemukan kalimat-kalimat sederhana yang diperkenalkan pada anak sehingga anak akan mampu menangkap dan menyesuaikan diri dalam berkalimat. Tujuan umum pengembangan bicara ialah agar anak dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat, agar anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan

¹⁵ Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, 138.

¹⁶ Suhartono, 138.

berkomunikasi dan agar anak mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.¹⁷

Berbicara mencakup tiga proses terpisah tetapi saling berkaitan satu sama lain, yaitu: belajar pengucapan kata, membangun kosakata, serta membentuk kalimat.¹⁸ Keterampilan berbicara akan meningkat melalui pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas. Pengucapan merupakan factor penting dalam berbicara dan pemahaman. Kemampuan berbicara akan lebih meningkat apabila anak diberi arti kata baru, menggabungkan kata-kata baru serta diberikan pertanyaan dan pernyataan. Semua ini merupakan penggabungan proses berbicara, kreativitas dan berpikir. Anak juga akan mengembangkan keterampilan berbicara jika anak mempelajari kosakata yaitu menguasai nama benda, mempunyai ide, melaksanakan tindakan dan mengikuti berbagai petunjuk, serta menggunakan kaidah baku tata bahasa.

Dari uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak dikatakan meningkat apabila dapat melafalkan bunyi bahasa yang digunakan secara tepat; pengucapan suku kata yang berbeda-beda dan diucapkan secara jelas; anak mempunyai perbendaharaan kata yang memadai untuk keperluan berkomunikasi; serta mampu menggunakan kalimat secara baik untuk berkomunikasi secara lisan.

¹⁷ Suhartono, 132.

¹⁸ Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*, 185.

B. Media Boneka Tangan

1. Pengertian Media Boneka Tangan

Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁹

Kata media memiliki arti yang beragam, tergantung pada konteks apa istilah tersebut melekat mengingat kata tersebut telah dipakai secara luas pada banyak bidang. Berikut ini merupakan pengertian media, media adalah “berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar.”²⁰ NEA (*National Education Association*) menyatakan bahwa media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audio-visual serta peralatannya.²¹

Kata “media” berasal dari bahasa Latin “medium” yang berarti “perantara” atau “pengantar”. Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Penggunaan media pengajaran dapat membantu pencapaian keberhasilan belajar.²²

Media boneka tangan yang lebih memberikan penekanan pada keaktifan peserta didik, menciptakan suasana dan keterampilan baru saat pembelajaran. Media ini juga membantu peserta didik memperbaiki dan

¹⁹ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 3.

²⁰ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), 6.

²¹ *Ibid.*, 7

²² Nunu Mahnun, “Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)”, *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, 27.

meningkatkan keterampilan dan proses pembelajaran. Selain itu pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh menjadi sangat pribadi dan melekat pada peserta didik dan pendidik sama-sama berperan aktif dalam menjalani proses pembelajaran.

Boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka adalah benda tiruan dari bentuk manusia dan binatang, sebagai media pendidikan, boneka dapat dimainkan dalam bentuk sandiwara boneka”.²³ “Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar dari boneka jari dan bisa dimasukkan ke tangan. Jari tangan bisa dijadikan pendukung gerakan tangan dan kepala boneka”.²⁴

Boneka adalah tiruan anak untuk permainan.²⁵ Sedangkan tangan adalah anggota badan dari siku sampai ke ujung jari.²⁶ Boneka adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang.²⁷ Jadi sebenarnya boneka merupakan salah satu model perbandingan. Boneka dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka. Boneka merupakan model manusia atau yang menyerupai manusia atau hewan..

Boneka merupakan alat peraga yang sesuai dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun. Piaget menyatakan bahwa anak usia 4-5 tahun berada

²³ Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung : Yrama Widya, 2013), 33.

²⁴ Gunarti, *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar ANak Usia Dini*, (Jakarta : Universitas Terbuka, 2010), 5.20.

²⁵ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. h. 162

²⁶ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 1136.

²⁷ Suhartono, *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*, 5-6

pada masa Praoperasional.²⁸ Pada masa ini anak mampu mengadakan representatif dunia pada tingkatan yang konkret. Boneka menjadi alat peraga yang dianggap mendekati naturalitas bercerita. Tokoh-tokoh yang diwujudkan melalui boneka berbicara dengan gerakan-gerakan yang mendukung cerita dan mudah diikuti anak. Melalui boneka anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana pelakunya.²⁹

Keunggulan boneka tangan yaitu dapat mengembangkan bahasa anak, mempertinggi keterampilan dan kreatifitas anak, belajar bersosialisasi dan bergotong-royong di samping itu melatih keterampilan jari jemari tangan.³⁰ Boneka tangan yang digunakan peneliti adalah dari berbagai macam bentuk hewan yaitu boneka tangan berbentuk hewan yang ada di darat yaitu kelinci, monyet, dan kucing, boneka tangan berbentuk hewan yang ada di laut yaitu ikan paus, ikan hiu, dan gurita, dan yang terakhir boneka tangan berbentuk hewan yang ada di udara yaitu burung, lebah, dan kupu-kupu.

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa boneka tangan adalah tiruan dari bentuk manusia dan bahkan sekarang termasuk tiruan dari bentuk binatang yang dimainkan dengan menggunakan anggota badan dari siku sampai ujung jari. Boneka dipilih karena sesuai dengan

²⁸ Slamet Suyanto.. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2015), 53.

²⁹ Tadzkiroatun Musfiroh, *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 147.

³⁰ Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 71.

karakteristik anak usia 4-5 tahun yang mampu mengadakan representasi dunia pada tingkatan yang konkret.

2. Manfaat Media Boneka Tangan

Ada beberapa manfaat yang diambil dari permainan menggunakan media boneka tangan ini, antara lain:

- a. Tidak memerlukan waktu yang banyak, biaya, dan persiapan yang terlalu rumit.
- b. Tidak banyak memakan tempat, panggung sandiwara boneka dapat dibuat cukup kecil dan sederhana.
- c. Tidak menuntut keterampilan yang rumit bagi pemakaiannya.
- d. Dapat mengembangkan imajinasi anak, mempertinggi keaktifan dan menambah suasana gembira.³¹

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat boneka tangan begitu banyak salah satunya adalah dapat membantu anak dalam mengeluarkan pendapat, melalui boneka tangan ini juga anak tidak memerlukan waktu yang banyak untuk mempersiapkannya cukup dengan boneka tangan sebagai alat media bermain anak. Boneka tangan juga dapat mendorong untuk berani berimajinasi karena imajinasi penting sebagai salah satu kemampuan mencari pemecahan masalah.

³¹ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 22.

3. Langkah-langkah Pembelajaran Media Boneka Tangan

Boneka tangan digunakan dalam kegiatan belajar, harus dipersiapkan dengan matang sesuai dengan tema yang dipergunakan. Hal ini agar tujuan pembelajaran terlaksana dengan baik. Menurut Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, maka perlu perhatikan beberapa hal, antara lain:

- a. Rumuskan tujuan pembelajaran yang jelas, dengan demikian akan dapat diketahui apakah tepat penggunaan boneka tangan untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Buatlah naskah atau skenario sandiwara boneka tangan dengan jelas dan terarah.
- c. Hendaknya diselingi nyanyian agar menarik perhatian penonton dan penonton diajak untuk bernyanyi bersama-sama.
- d. Permainan boneka ini hendaknya jangan lama.
- e. Isi cerita sesuai dengan umur dan daya imajinasi anak.
- f. Selesai permainan hendaknya berdiskusi tentang peran yang telah dilaksanakan.³²

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak.³³ Tetapi, boneka tangan secara spontan dapat langsung digunakan anak tanpa ada skenario khusus dari guru. Guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka dan

³² Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005), 78.

³³ Tadkiroatun Musfiroh, *Bercerita Untuk Anak Usia Dini*, 50.

menyiapkan alat peraga pendukungnya seperti jarum suntik, jika temanya tentang main dokter-dokteran, kemudian anak dibiarkan sendiri memainkan boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran boneka tangan harus memiliki tujuan yang jelas. Pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya pembelajaran boneka tangan jangan terlalu lama karena anak akan cepat bosan terhadap kegiatan yang memakan waktu yang lama. Akan lebih baik ketika bercerita menggunakan boneka tangan diselingi dengan lagu atau mengajak penonton agar ikut bernyanyi agar penonton tidak bosan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran boneka tangan hendaknya guru melakukan dialog atau tanya jawab kepada anak supaya anak memahami dari semua kegiatan tersebut. Setelah kegiatan tanya jawab, anak diberikan kesempatan untuk menggunakan boneka tangan tersebut.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan

Kelebihan media boneka tangan diantaranya:

- a. Umumnya anak menyukai boneka, dengan menggunakan media boneka tangan maka akan lebih menarik perhatian dan minat anak terhadap kegiatan pembelajaran.
- b. Membantu mengembangkan emosi anak, anak dapat mengekspresikan emosi dan kekhawatirannya melalui boneka tangan tanpa merasa takut ditertawakan dan diolok-olok teman.

- c. Membantu anak untuk membedakan fantasi dan realita.³⁴

Kekurangan Media hand puppet

- a. Guru harus meluangkan waktu untuk mempersiapkan media hand puppet, kreasi gerakan, mimik, suara, dan kegiatan kelasnya.
- b. Keragaman siswa merupakan kendala lain karena guru harus memahami mereka secara individual.³⁵

C. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu jalur pendidikan anak usia dini, yang berupaya untuk meningkatkan segala aspek perkembangan anak. Upaya untuk memfasilitasi perkembangan anak tersebut dijabarkan dalam sebuah program. Dilihat dari fokus sarannya, program pendidikan anak Taman Kanak-kanak diarahkan untuk membantu mengembangkan sikap, keterampilan, kreativitas, dan kemampuan lain yang akan membantu mereka menjadi manusia yang dapat menyesuaikan diri dan mandiri.

Perkembangan anak meliputi, perkembangan bahasa, kognitif, fisikmotorik, sosial-emosional, serta nilai moral dan agama. Perkembangan bahasa anak meliputi: keterampilan berbicara, menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan orang lain. Salah satu keterampilan bahasa yang penting untuk dikembangkan pada anak usia TK adalah keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara perlu dikembangkan pada anak usia TK agar anak mempunyai bekal untuk kehidupannya kelak.

³⁴ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*. (Jakarta: Kencana, 2016), 186.

³⁵ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, 186.

Salah satu media yang sesuai untuk mengembangkan keterampilan berbicara anak adalah menggunakan media boneka. Di mana pada teknik ini, setiap anak memiliki kesempatan yang sama untuk mengeluarkan pendapat dan ide yang ada dalam diri anak. Kesempatan tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan anak untuk menceritakan alur cerita yang telah dicontohkan menggunakan media boneka tangan. Hal ini, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, khususnya anak TK karena masing-masing anak akan dapat mengeluarkan perasaan anak ketika anak bercerita menggunakan boneka tangan.

Pemilihan bercerita dengan menggunakan boneka tangan akan tergantung pada usia dan pengalaman anak. Tetapi boneka tangan secara spontan dapat langsung digunakan anak tanpa ada skenario dari guru, guru hanya mengenalkan benda, cara menggunakan boneka dan menyiapkan alat peraga pendukungnya, main dokter-dokteran, kemudian anak sendiri memainkan boneka. Guru hanya memotivasi saja atau guru turut bermain agar suasana bermain boneka tangan dapat lebih menarik, dengan media bermain boneka tangan diharapkan anak mampu:

1. Menyampaikan Maksud (Ide, Pikiran, Gagasandan Perasaan)
2. Membuat Kalimat Sederhana³⁶

³⁶ Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penggunaan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara anak kelompok B di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas, dimana peneliti mencermati kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktek pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di dalam kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerjasama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan atau peningkatan proses pembelajaran.¹

Penelitian Tindakan Kelas merupakan terjemahan dari *Classroom Action Research*, yaitu satu *Action Research* yang dilakukan di kelas.² “Jenis penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan tujuan untuk menyelesaikan masalah melalui suatu perbuatannya.

¹ Jasa Unggah Meliawan, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), 1.

² Igak Wardhani, Kuswaya Wihardit, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2010), 1-3.

Penelitian Tindakan Kelas dengan memisahkan kata-kata yang tergabung didalamnya yakni:

1. Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan: suatu kegiatan gerakan kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas: Dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang sangat spesifik. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari seorang guru.

Dengan menggabungkan batasan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan suatu perencanaan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kegiatan pembelajaran pada suatu tempat dan waktu bersamaan. Adapun sifat penelitian dalam Penelitian Tindakan Kelas ini bersifat partisipan dalam arti bahwa peneliti terlibat dalam penelitian. Bersifat kolaboratif karena melibatkan orang lain dalam penelitiannya, dan bersifat kualitatif karena peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian secara alamiah, dalam artian penelitian berjalan sesuai dengan jalannya proses belajar mengajar, dengan cara mengadakan

pengamatan, melakukan penelitian secara sistematis, dan menarik kesimpulan sebagaimana layaknya yang dilakukan oleh peneliti kualitatif.³

B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variable merupakan “Fenomena beragam yang dapat dijadikan bahan untuk diteliti.”⁴ Definisi operasional variabel bisa dimaknai selaku “Pengertian berdasarkan karakteristik hal yang mendefinisikan dan bisa dilakukan observasi”.⁵

Adapun variabel yang akan dioperasionalkan ialah media boneka tangan, selaku variabel bebas (variabel X) serta kemampuan berbicara anak, selaku variabel terikat (variabel Y). berikut penjelasan mengenai variabel bebas (X) serta variabel terikat (Y) :

1. Variabel bebas

Variabel bebas ataupun biasa dikenal variabel independen adalah “Variabel yang mempengaruhi ataupun penyebab atas terjadinya perubahan serta munculnya variabel dependen (terikat).”⁶ Sejalan terhadap pengertian itu, sehingga yang disebut variabel bebas dalam penelitian ini ialah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara yang dimaksud adalah keterampilan dalam menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) kepada orang lain menggunakan bahasa lisan dengan jelas, sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Indikator kemampuan berbicara antara lain:

³ Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 2.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 196.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.29

⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 38.

- a. Anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas
- b. Anak dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap

2. Variabel Terikat

Variabel terikat atau dependen adalah “Variabel yang dipengaruhi merupakan dampak lantaran terdapatnya variabel bebas” sesuai definisi itu, variabel terikat pada penelitian ini ialah media boneka tangan. Boneka tangan adalah salah satu media visual dengan ukuran 15 cm x 40 cm, namun biasanya tergantung pembuat terkadang ada yang lebih kecil dan ada yang lebih besar. Boneka ini terbuat dari kain flanel yang dibentuk menyerupai wajah dan bentuk tubuh dari berbagai bentuk dengan berbagai macam jenis sifat yang dimainkan dengan menggunakan tangan dan digerakkan menggunakan jari-jari tangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan di Kelompok B PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang.

D. Subjek dan Objek Penelitian Rencana Tindakan

1. Subjek Penelitian

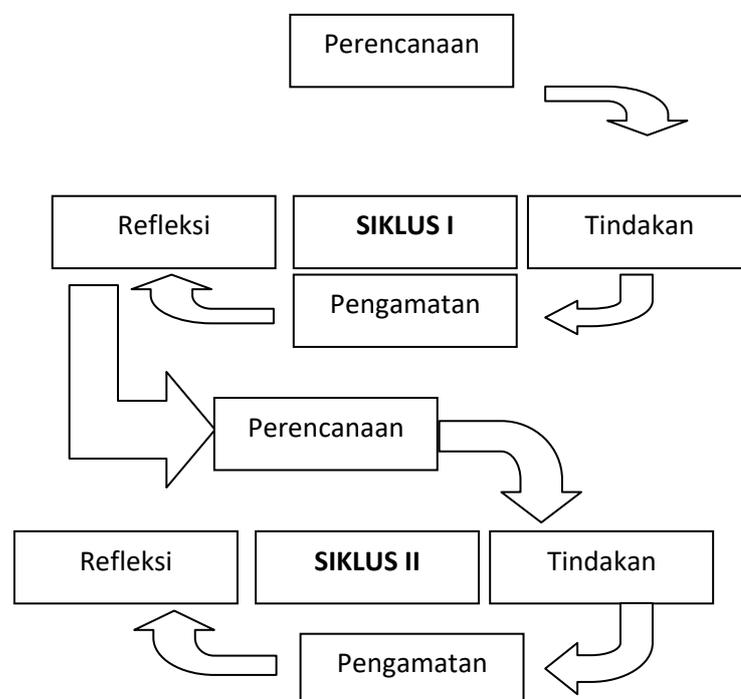
Subjek dalam penelitian ini adalah 10 anak Kelompok B PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang dengan usia 5-6 tahun, yang terdiri dari 3 anak laki-laki 7 anak perempuan.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kemampuan berbicara melalui media boneka tangan anak B PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang.

E. Rencana Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui 2 (dua) siklus untuk penerapan permainan ular tangga dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak usia dini. Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK) tetapi yang paling dikenal dan bisa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Hopkins di mana bentuk penyusunan berbentuk spiral. Adapun model PTK yang dimaksud menggambarkan ada 4 langkah dan pengulangan yang disajikan dalam bagan di bawah ini:



Gambar 1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas seperti yang digambarkan dalam bagan di atas adalah terdiri dari 4 tahap dan 2 siklus.

Secara rinci tahapan dan siklus penelitian ini sebagai berikut :

1. Siklus I

Adapun tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti tindakan adalah untuk menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penyusunan rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati. Kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk membantu penelitian merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung. Penelitian pada tahap perencanaan ini menyusun langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pembelajaran dengan tema.
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan.
- 3) Menyiapkan lembar penilaian.
- 4) Membuat lembar observasi untuk menilai hasil kerja anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap kedua dari penelitian tindakan, di mana tindakan yang akan dilaksanakan dalam dua siklus, dalam satu siklus akan dilakukan dalam lima kali pertemuan di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama

Tulang Bawang. Tindakan pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Tahap ini pelaksanaan pendidik harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar tidak dibuat-buat.

c. Pengamatan

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Oleh karena itu, kepada pendidik yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Saat melakukan pengamatan balik ini pendidik pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya. Kegiatan yang dilakukan peneliti adalah peneliti memonitor anak selama proses kegiatan berlangsung dan peneliti menilai hasil yang dicapai setelah pelaksanaan pembelajaran.

d. Refleksi

Tahap ke empat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika pendidik pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jadi yang di maksud dengan refleksi adalah membahas terkait dengan rancangannya yang dibuat untuk diperbaiki di siklus berikutnya. Setelah peneliti melihat dan

mengamati hasil akan menentukan perlu tidaknya melaksanakan siklus berikutnya.

2. Siklus II

Tahap siklus II seperti halnya dengan siklus I dengan catatan setelah di revisi dari kekurangan di siklus pertama direvisi. Bila dalam PTK terdapat lebih dari satu siklus maka siklus kedua dan seterusnya merupakan putaran ulang dari tahapan sebelumnya. Hanya saja, antara siklus pertama, kedua, dan selanjutnya selalu mengalami perbaikan setahap demi setahap. Antara siklus yang satu dengan yang lainnya tidak akan pernah sama meskipun memiliki tahapan yang sama.

F. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data penelitian bersumber pada pencapaian belajar anak yang dihasilkan dari tindakan kemampuan berbicara pada anak PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang menggunakan media boneka tangan.

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati siswa atau sekelompok siswa secara langsung.⁷ Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan bermain boneka tangan di dalam kelas. Observasi dilakukan oleh peneliti

⁷ Fitrah dkk, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus* (Sukabumi: CV Jejak, 2017), 65.

bersamaan dengan berlangsungnya tindakan, yaitu penggunaan media boneka tangan dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi dengan tanda centang atau *checklis*.

2. Wawancara

“Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.⁸ Wawancara ditujukan kepada sumber data yang terlibat dalam peningkatan kemampuan berbicara di Kelompok B. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto, metode dokumentasi merupakan teknik pengeumpulan data penelitian berupa catatan, transkrip, rapor, majalah, agenda, dan lain-lainnya.⁹ Metode ini menjadi tambahan untuk hasil penelitian yang dilakukan. Dokumentasi ini berupa hasil rapor siswa mengenai aspek perkembangan bahasa anak. Dalam metode dokumentasi ini peneliti memperoleh data tentang sejarah singkat berdirinya PAUD Kober Perintis, Visi dan Misi PAUD Kober Perintis, denah lokasi, sarana

⁸ Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 83.

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 231.

dan prasarana, buku-buku nilai, data siswa, dan guru di PAUD Kober Perintis.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi dan dokumentasi. Kegiatan observasi terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan boneka tangan. Hal-hal yang dicatat dalam kegiatan observasi berkaitan dengan kreativitas anak yaitu, kelancaran (*fluency*) dan keaslian (*originalty*) pada saat kegiatan mewarnai berlangsung. Segala aktivitas pembelajaran menggunakan media boneka tangan dicatat dalam lembar observasi yang terencana secara terbuka dan fleksibel. Kreativitas yang berkaitan dengan keluwesan dan kerincian dilakukan dengan wawancara antara guru dengan anak tentang hasil dan aktivitas anak selama melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan media boneka tangan.

H. Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁰ Tujuan analisis dalam penelitian tindakan kelas ini adalah untuk memperoleh kepastian apakah terjadi perbaikan, peningkatan, atau perubahan sebagaimana yang diharapkan bukan untuk membuat generalisasi atau pengujian teori.

¹⁰ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2019), 245.

Penelitian tindakan kelas ini mengandung campuran data kuantitatif serta data kualitatif. Analisis data kuantitatif dilakukan melalui perhitungan persentase hasil penelitian yang dilakukan sedangkan analisis kualitatif dilakukan berupa hasil observasi lapangan.

I. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila adanya Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Penggunaan Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang. Pembelajaran dikelas dinyatakan tuntas apabila 75% berhasil mencapai kategori memiliki kemampuan berbicara yang baik BSH (Berkembang Sesuai Harapan).¹¹ Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan boneka tangan mampu meningkatkan kemampuan berbicara anak melalui pada anak kelompok B di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kabupaten Tulang Bawang.

¹¹ Riska Sulistyawati; Zahrina Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media *Big Book*", *Jurnal AUDHI*, Vol. 2, No. 2, Januari 2020, 73.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran PAUD Kober Perintis Desa Bogatama

1. Sejarah Singkat PAUD Kober Perintis Desa Bogatama

Berdasarkan hasil dokumentasi PAUD Kober Perintis Desa Bogatama di kampung Air Merah Bogatama Kecamatan Penawartama Tulang Bawang sekolah ini di bawah naungan Yayasan Nahdlatul Ulama dengan nomor izin pendirian Nomor 427/424/II.5-D1/TB/III/2013 dan luas tanah yang dimiliki seluas 1200 meter² dan luas bangunan seluas 42 m².¹

PAUD Kober Perintis Desa Bogatama dipimpin oleh Kepala Sekolah yaitu Nurul Puji Astari, S.Pd.I sekolah ini memiliki 2 tenaga pendidik yaitu Siti Komariah dan Ulfahtun Khoiriyah. Proses belajar dan mengajar di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama dilaksanakan setiap hari senin sampai sabtu dimulai pukul 07.30 WIB dan berakhir pada pukul 10.30 WIB khusus untuk hari Jumat kelas berakhir pada pukul 10 WIB kurikulum yang digunakan di sekolah khususnya yang digunakan di kelompok B mengacu pada kurikulum Merdeka metode pembelajaran yang digunakan oleh guru bervariasi guru menerapkan pembelajaran kelompok maupun individu manajemen kelas pun diterapkan oleh guru di dalam kelas selama proses pembelajaran.²

¹ Dokumentasi PAUD Kober Perintis Bogatama pada 14 Juni 2024

² Dokumentasi PAUD Kober Perintis Bogatama pada 14 Juni 2024

2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Kober Perintis Desa Bogatama

Visi

Kita siapkan anak didik menjadi generasi yang sehat, cerdas, ceria, mandiri, berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Misi

- a. Melaksanakan pembelajaran agar anak beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Melaksanakan pembelajaran agar anak menghargai, menyayangi sesama dan memiliki imajinasi yang baik.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang bermakna dan berwawasan luas
- d. Melaksanakan pembelajaran agar anak dapat mandiri, kreatif dan inovatif.
- e. Melaksanakan pembelajaran agar anak berkualitas di masa sekarang dan yang akan datang.
- f. Membentuk agar anak menjadi generasi yang tangguh dan berkualitas.

Tujuan

- a. Memberikan layanan pendidikan kepada masyarakat, agar anak usia dini dapat memperoleh pendidikan yang layak.
- b. Mengembangkan potensi anak agar anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah, berbudi pekerti yang luhur.
- c. Membimbing anak sesuai kemampuan dan usianya.
- d. Memberi kenyamanan pada anak usia dini.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Kober Perintis Desa Bogatama

Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan bahan untuk mencapai maksud dan tujuan dari suatu proses produksi. Sementara prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya produksi.

Sarana penunjang yang ada di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang sebagai berikut:

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis Sarana/Prasarana	Jumlah	Keadaan			
			Baik	Rusak	Digunakan	Tidak Digunakan
1	Ruang Kelas	3	✓	-	✓	-
2	Ruang bermain bebas	-	-	-	-	-
3	Ruang kantor	1	✓	-	✓	-
4	Ruang kesehatan	1	✓	-	✓	-
5	Ruang dapur	1	✓	-	✓	-
6	Gudang	1	✓	-	✓	-
7	Toilet guru	1	✓	-	✓	-
8	Toilet siswa	1	✓	-	✓	-
9	Tempat terbuka	Ada	✓	-	✓	-
10	Tempat cuci tangan	4	✓	-	✓	-
11	APE luar dan dalam	Ada	✓	-	✓	-
12	Tempat wudhu	Ada	✓	-	✓	-

Sumber: Dokumentasi PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang

1) APE

Jenis APE yang dimiliki adalah:

- a) 4 unit ayunan
- b) 2 unit tangga panjatan
- c) Perosotan
- d) Jungkitan
- e) Puteran
- f) Terowongan

2) Sarana permainan di dalam ruangan yang dimiliki adalah:

- a) Aneka bentuk ular tangga kayu
- b) 20 unit puzzle
- c) 10 set permainan masak
- d) 4 box bongkar pasang
- e) 2 pohon hitung
- f) 4 holahop
- g) Alat shalat 1 stel
- h) 4 bola basket dan 4 ring
- i) 4 bola plastik.³

³Dokumentasi PAUD Kober Perintis Bogatama tahun 2024

4. Keadaan Guru di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang

Guru merupakan sebuah profesi yang tidak mudah. Hal ini jika dilihat dari tanggung jawab seorang guru yang sangat besar. Kemajuan suatu bangsa bisa ditentukan oleh peran vital seorang guru dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Maka tidak salah jika kita menyebut bahwa profesi guru merupakan suatu kehormatan. Adapun data guru PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2

Data Guru PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang

No	Nama	Kelas	Status	Pendidikan	Guru Kelas
1	Nurul Puji Astari, S.Pd	-	Honor	S1	Kepala PAUD
2	Siti Komariah	B	Honor	SMA	Guru Kelas
3	UlfahtunKhoiriah	A	Honor	SMA	Guru Kelas

Sumber: Dokumentas PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang, 2023

5. Keadaan Siswa di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang

Siswa atau yang biasa disebut dengan peserta didik merupakan salah satu dari komponen pendidikan yang tidak bisa ditinggalkan, karena tanpa adanya anak didik tidak akan mungkin proses pembelajaran dapat berjalan. Anak didik merupakan komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Di dalam proses belajar mengajar, peserta didik sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita,

memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Data siswa keseluruhan PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang tahun ajaran 2023/2024.

Tabel 4.3
Data Anak Didik PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang

Kelas	Banyaknya Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
		L	P	
Kelas A	1	5	5	10
Kelas B	2	3	7	10
Jumlah	3	8	12	20

Sumber: : Dokumentasi PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang, 2023

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Kondis awal

Berdasarkan hasil pra *survey* yang dilakukan pada tanggal 5 Juli 2020 di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang, menunjukkan kemampuan berbicara peserta didik kurang berkembang. Kurangnya perkembangan seni peserta didik tersebut disebabkan karena kurangnya metode yang pendidik berikan kurang bervariasi menyebabkan peserta didik kurang memahami pelajaran yang diberikan pendidik. Pada tahap ini peneliti dan guru kolaborator melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan Kemampuan Berbicara anak di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang.

Hasil kemampuan prasiklus pada tanggal 15 Februari 2022 dengan menggunakan lembar observasi ceklis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Prasiklus

No	Nama Anak	Aspek Perkembangan Kemampuan berbicara						
		1	2	3	4	5	6	7
1	Aska Survan Pratama	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
2	Aufa Bilbina	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
3	Aysila Humayra Zidni	MB	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB
4	Danish Rafif	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH
5	Elysia Sonya Soares	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
6	Felicia Fransiska	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	MB
7	Hasna Asmya Rasyada Br Sirait	MB	MB	MB	MB	BSH	BSH	MB
8	Kamil Jamjuri	MB	MB	BSH	MB	MB	MB	MB
9	Kanaya Azhura	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB
10	Raziq Hanan	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	MB

Capaian aspek perkembangan kemampuan berbicara anak usia 5-6 tahun:

1. Anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas
2. Anak dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa perkembangan kemampuan berbicara pada anak kelas B usia 5-6 tahun di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang masih tergolong belum berkembang untuk itu penulis memiliki keinginan untuk mengembangkan Kemampuan Berbicara anak usia 5-6 tahun di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang, pada aspek anak dapat berbicara bentuk,

termasuk pada kategori mulai berkembang, pada aspek anak dapat melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan termasuk kategori mulai berkembang, pada aspek menggunakan alat berbicara dengan benar termasuk kategori mulai berkembang, pada aspek berbicara sesuai dengan pola termasuk kategori mulai berkembang.

2. Pelaksanaan Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang lainnya, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi.
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa daun untuk berbicara dan lainnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 2 kali pertemuan. Dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 dengan tema binatang. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Mei 2022, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan berbicara ini adalah kain yang sudah dipola.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan guru. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi, mengenal hari, tanggal, bulan dan tahun.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut yaitu binatang. Lalu, guru menjelaskan tentang beberapa jenis binatang dan nama binatang.

Selanjutnya guru menjelaskan cara berbicara bentuk binatang lalu mencontohkannya. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti media boneka tangan. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, pesan-pesan, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

c. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya:

- 1) Masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat berbicara.
- 2) Beberapa anak sudah mulai bisa dengan dibantu oleh guru
- 3) Beberapa anak masih salah saat berbicara sesuai dengan pola

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 12 Mei 2022 dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan berbicara ini adalah boneka tangan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan guru. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi, mengenal hari, tanggal, bulan dan tahun.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut dan menjelaskan cara berbicara daun. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah media boneka tangan. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, pesan-pesan, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

d. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan keterampilan kemampuan berbicara melalui media boneka tangan. Berikut hasil pengamatan peserta didik dalam

meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui media boneka tangan pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siklus I (Pertemuan Pertama)
Pada Tanggal 11 Mei 2022

No	Kegiatan yang akan di amati	Kualifikasi Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menyiapkan alat-alat/media yang akan digunakan		✓	
2	Guru memberitahukan kepada anak didik tema yang akan digunakan		✓	
3	Guru mengenalkan kegiatan bermain		✓	
4	Guru memberitahukan aturan-aturan bermain cerita dengan media boneka tangan			✓
5	Guru bercerita dengan menggunakan media boneka tangan		✓	
6	Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan /di dengarkan			✓
7	Guru memberi kesempatan anak untuk melakukan permainan sesuai cerita yang telah dibacakan/di dengarkan			✓
8	Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan dengan baik dan menyenangkan		✓	
9	Guru mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung		✓	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan pertama yaitu anak yang belum berkembang ada 4 anak dengan presentase 40%, mulai berkembang ada 4 anak dengan presentase 40%, berkembang sesuai harapan ada 1 anak dengan presentase 10% dan yang berkembang sangat baik ada 3 anak dengan presentase 10%. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa Kemampuan Berbicara anak melalui media boneka tangan pada siklus I pertemuan pertama belum berhasil dicapai karena anak yang mencari kriteria berkembang sangat baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% belum mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%. Diketahui dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase⁴

Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan kedua. Berikut hasil pengamatan anak dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui media boneka tangan pada siklus I pertemuan kedua:

⁴ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 43.

Tabel 4.6
Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui
Media Boneka Tangan Pada Siklus I (Pertemuan Kedua) Pada
Tanggal 12 Mei 2022

No	Kegiatan yang akan Diamati	Kualifikasi Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menyiapkan alat-alat/media yang akan digunakan		✓	
2	Guru memberitahukan kepada anak didik tema yang akan digunakan		✓	
3	Guru mengenalkan kegiatan bermain		✓	
4	Guru memberitahukan aturan-aturan bermain cerita dengan media boneka tangan			✓
5	Guru bercerita dengan menggunakan media boneka tangan		✓	
6	Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan /di dengarkan			✓
7	Guru memberi kesempatan anak untuk melakukan permainan sesuai cerita yang telah dibacakan/di dengarkan			✓
8	Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan dengan baik dan menyenangkan		✓	
9	Guru mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung		✓	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan kedua yaitu guru menyiapkan alat-alat/media yang akan digunakan,

memberitahukan kepada anak didik tema yang akan digunakan, mengenalkan kegiatan bermain, memberitahukan aturan-aturan bermain cerita dengan media boneka tangan, bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan /di dengarkan, memberi kesempatan anak untuk melakukan permainan sesuai cerita yang telah dibacakan/di dengarkan, memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan dengan baik dan menyenangkan, mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru masuk kategori cukup atau 66%. Berikut ini lembar observasi peningkatan Kemampuan Berbicara anak pada siklus I :

Tabel 4.7
Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus I

No	Nama Siswa	Menyampaikan Maksud (Ide, Pikiran, Gagasan dan Perasaan)	Membuat Kalimat Sederhana	Rata-rata Skor
1	Aska Survan Pratama	MB	MB	MB
2	Aufa Bilbina	MB	BB	MB
3	Aysila Humayra Zidni	BB	MB	BB
4	Danish Rafif	BB	BB	BB
5	Elysia Sonya Soares	MB	MB	MB
6	Felicia Fransiska	MB	MB	MB
7	Hasna Asmya Rasyada Br	MB	MB	MB
8	Kamil Jamjuri	BB	BB	BB
9	Kanaya Azhura	MB	BB	MB
10	Raziq Hanan	MB	MB	MB
	Jumlah (MB)	7	6	7
	Jumlah (BSH)	0	0	0
	Persentase Keberhasilan (MB)	70%	60%	65%

Keterangan aspek yang diamati:

1. Anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas
2. Anak dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan 2 aspek yang peneliti amati pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan media boneka tangan yaitu pada aspek A berbicara bentuk ada 7 anak yang mampu melakukannya termasuk kategori Mulai Berkembang (MB). Aspek B yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap ada 6 anak termasuk kategori Mulai Berkembang (MB) dengan nilai prosentase sebesar 65%.

3. Pelaksanaan Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang lainnya, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Melakukan koordinasi dengan guru kelas sebagai kolaborator peneliti yaitu sebagai pelaksana tindakan.
- 2) Peneliti bersama kolaborator merencanakan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan dalam melaksanakan pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi.
- 4) Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa daun untuk berbicara dan lainnya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 17 Mei 2022 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 dengan tema binatang. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis.

1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 17 Mei 2022 peneliti melakukan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan berbicara ini adalah kain yang sudah dipola.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan guru. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi, mengenal hari, tanggal, bulan dan tahun.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut yaitu binatang. Lalu, guru menjelaskan tentang beberapa jenis binatang dan nama binatang. Selanjutnya guru menjelaskan cara berbicara. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti media boneka tangan. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, pesan-pesan, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

4. Refleksi

Kegiatan refleksi yang dilakukan nantinya untuk masukan perencanaan selanjutnya:

- 1) Masih banyak anak yang mengalami kesulitan saat berbicara.

- 2) Beberapa anak sudah mulai bisa dengan dibantu oleh guru
- 3) Beberapa anak masih salah saat mengucapkan kata-kata.

2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Mei 2022 dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan berbicara ini adalah boneka tangan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan guru. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi, mengenal binatang yang bisa terbang.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, guru menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut dan menjelaskan cara berbicara dan. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah berbicara. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih.

c) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, pesan-pesan, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

b. Observasi

Pada saat pelaksanaan tindakan berlangsung, peneliti melakukan observasi (pengamatan) dengan mengisi instrumen yang telah disiapkan yaitu lembar observasi pada saat kegiatan berlangsung dan menilai peningkatan kognitif melalui media boneka tangan. Berikut hasil pengamatan peserta didik dalam meningkatkan Kemampuan Berbicara melalui media boneka tangan pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Menggunakan Media Boneka
Tangan Pada Siklus II (Pertemuan Pertama)
Pada Tanggal 17 Mei 2022

No	Kegiatan yang akan di amati	Kualifikasi Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menyiapkan alat-alat/media yang akan digunakan	✓		
2	Guru memberitahukan kepada anak didik tema yang akan digunakan	✓		
3	Guru mengenalkan kegiatan bermain	✓		
4	Guru memberitahukan aturan-aturan bermain cerita dengan media boneka tangan		✓	

5	Guru bercerita dengan menggunakan media boneka tangan	✓		
6	Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan /di dengarkan		✓	
7	Guru memberi kesempatan anak untuk melakukan permainan sesuai cerita yang telah dibacakan/di dengarkan		✓	
8	Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan dengan baik dan menyenangkan	✓		
9	Guru mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung	✓		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan pertama yaitu guru menyiapkan alat-alat/media yang akan digunakan, memberitahukan kepada anak didik tema yang akan digunakan, mengenalkan kegiatan bermain, memberitahukan aturan-aturan bermain cerita dengan media boneka tangan, bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan /di dengarkan, memberi kesempatan anak untuk melakukan permainan sesuai cerita yang telah dibacakan/di dengarkan, memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan dengan baik dan menyenangkan, mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan

menunjukkan bahwa aktivitas guru masuk kategori baik atau 66%.

Diketahui dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

p = Angka persentase

Maka peneliti mengadakan pengamatan pada pertemuan kedua.

Berikut hasil pengamatan anak dalam meningkatkan Kemampuan

Berbicara melalui media boneka tangan pada siklus I pertemuan kedua:

Tabel 4.9
Hasil Pengamatan Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui
Media Boneka Tangan Pada Siklus II (Pertemuan Kedua) Pada
Tanggal 18 Mei 2022

No	Kegiatan yang akan di amati	Kualifikasi Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menyiapkan alat-alat/media yang akan digunakan	✓		
2	Guru memberitahukan kepada anak didik tema yang akan digunakan	✓		
3	Guru mengenalkan kegiatan bermain	✓		
4	Guru memberitahukan aturan-aturan bermain cerita dengan media boneka tangan	✓		
5	Guru bercerita dengan menggunakan media boneka tangan	✓		
6	Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan /di dengarkan	✓		

7	Guru memberi kesempatan anak untuk melakukan permainan sesuai cerita yang telah dibacakan/di dengarkan		✓	
8	Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan dengan baik dan menyenangkan	✓		
9	Guru mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung	✓		

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pengamatan pertemuan kedua yaitu guru menyiapkan alat-alat/media yang akan digunakan, memberitahukan kepada anak didik tema yang akan digunakan, mengenalkan kegiatan bermain, memberitahukan aturan-aturan bermain cerita dengan media boneka tangan, bercerita dengan menggunakan media boneka tangan, melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan, memberi kesempatan anak untuk melakukan permainan sesuai cerita yang telah dibacakan/di dengarkan, memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan dengan baik dan menyenangkan, mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa aktivitas guru masuk kategori baik atau 88%. Berikut ini lembar observasi peningkatan Kemampuan Berbicara anak pada siklus II :

Tabel 4.10
Hasil Observasi Kemampuan Berbicara Anak Siklus II

No	Nama Siswa	Menyampaikan Maksud (Ide, Pikiran, Gagasan dan Perasaan)	Membuat Kalimat Sederhana	Jumlah Skor
1	Aska Survan Pratama	BSH	MB	BSH
2	Aufa Bilbina	BSH	BSH	BSH
3	Aysila Humayra Zidni	MB	BSH	MB
4	Danish Rafif	MB	MB	MB
5	Elysia Sonya Soares	BSH	BSH	BSH
6	Felicia Fransiska	BSH	BSH	BSH
7	Hasna Asmya Rasyada Br	BSH	BSH	BSH
8	Kamil Jamjuri	BSH	BSH	BSH
9	Kanaya Azhura	BSH	BSH	BSH
10	Raziq Hanan	BSH	BSH	BSH
	Jumlah (MB)	2	1	2
	Jumlah (BSH)	8	9	60
	Persentase Keberhasilan (BSH)	80%	90%	85%

Keterangan aspek yang diamati:

1. Anak dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas
2. Anak dapat membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan 2 aspek yang peneliti amati pada Siklus I dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan media boneka tangan yaitu pada aspek dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas ada 8 anak yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Aspek B yang paling mudah dilakukan oleh anak yaitu membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap ada 9 anak atau 90% yang masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

3. Refleksi

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan penerapan Media boneka tangan mampu meningkatkan Kemampuan Berbicara pada anak di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang. Perbaikan yang dilakukan pada siklus II sangat mempengaruhi Kemampuan Berbicara dengan menambah perlakuan yang memberi kesempatan kepada anak untuk mengulang kembali media boneka tangan daun sendiri tanpa bimbingan guru. Hasil observasi pada Siklus II menunjukkan peningkatan Kemampuan Berbicara anak telah mencapai kriteria perkembangan Berkembang Sangat Baik (BSB).

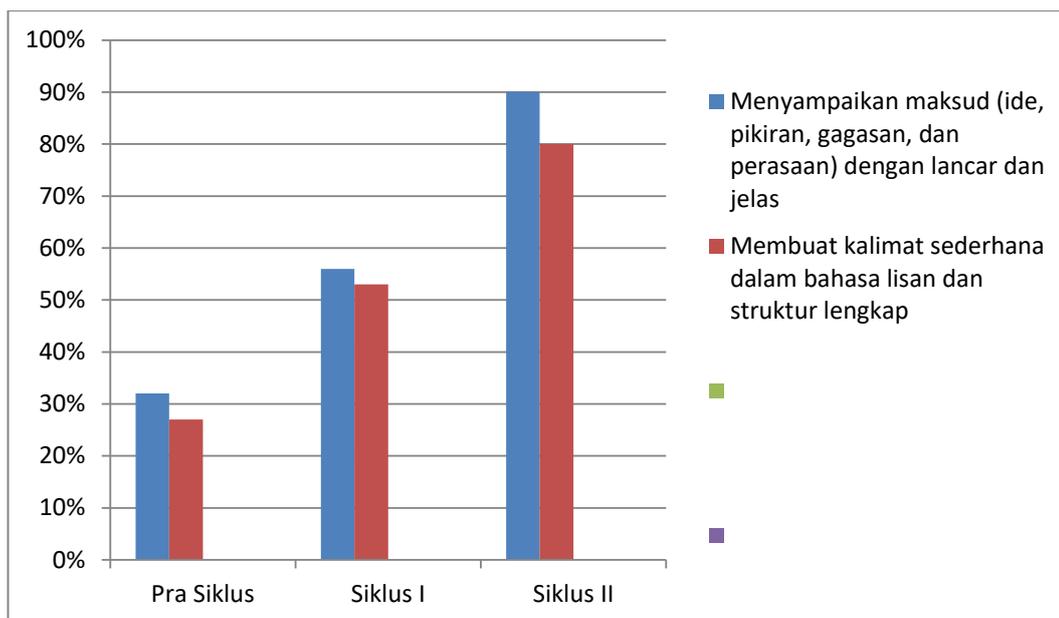
C. Pembahasan

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan Kemampuan Berbicara anak PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut ini

adalah tabel hasil akhir Kemampuan Berbicara anak melalui media boneka tangan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II :

Tabel 4.11
Perbandingan Peningkatan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Belum Berkembang (BB)	4	3	0
2	Mulai Berkembang (MB)	3	7	2
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	0	8
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	1	0	0



Gambar 4.2
Perbandingan Hasil Kemampuan Berbicara Pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan penjabaran di atas, Kemampuan Berbicara anak mengalami peningkatan pada aspek menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dengan lancar dan jelas prasiklus termasuk kategori Belum Berkembang (BB) dengan prosentase 40%, kategori Mulai Berkembang (MB) siklus I 70% dan

kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Siklus II 90% terjadi kenaikan sebesar 40%. Pada aspek membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap pada prasiklus sebesar 27%, siklus I 53% dan pada siklus II 80% terjadi kenaikan sebesar 53%.

Pembelajaran di Taman Kanak-kanak harus dilakukan dengan menyenangkan. Banyak hal yang dapat dilakukan agar pembelajaran menyenangkan. Misalnya dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik bagi anak. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk keterampilan berbicara pada PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kelompok B yaitu dengan menggunakan media boneka tangan. Dengan bentuk yang menarik dan anak dapat memainkan bonekanya dengan mudah sehingga efektif untuk digunakan. Untuk melatih anak berkomunikasi secara lisan yaitu dapat dilakukan dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan anak berinteraksi dengan teman dan orang lain. Guru dapat mendesain berbagai kegiatan yang memungkinkan anak untuk mengungkapkan ide, pikiran, gagasan, dan perasaannya serta membuat kalimat sederhana.

Penggunaan media tersebut diharapkan anak merasa senang dan ingin mencoba menggunakan media tersebut. Rasa ingin tahu anak yang sangat besar terlihat apabila guru mempunyai media pembelajaran yang baru. Rasa ingin tahu dan antusias yang besar terhadap suatu hal yang baru dilihat oleh anak akan lebih memperhatikan dengan serius apabila media yang digunakan oleh guru menarik dan baru dilihat oleh anak. Anak akan antusias bertanya dan daya ingin tahu anak akan lebih besar. Hal ini terlihat ketika anak Kelompok B di PAUD Kober

Perintis Desa Bogatama dikenalkan dengan media boneka tangan oleh peneliti. Anak merasa senang, tertarik, dan lebih aktif dalam berbahasa. Ketika anak bermain boneka tangan secara tidak langsung aspek bahasa anak terlatih. Media boneka tangan ini membuat anak Kelompok B1 di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama ini lebih tertarik lagi mengikuti pembelajaran terlihat pada Siklus II tingkat pencapaian indikator anak meningkat dari sebelum anak menggunakan media bonekatangan.

Media yang digunakan peneliti adalah media yang jenisnya berbentuk hewan misal hewan yang ada di darat, hewan yang ada di air, dan hewan yang ada di udara. Kemudian pada saat Siklus II variasi jenis boneka anak diubah yang awalnya lebih banyak hewan yang diminati perempuan diubah dengan hewan yang lebih banyak diminati dan disukai anak laki-laki. Hal ini dikarenakan pada Kelompok B lebih banyak anak laki-laki daripada anak perempuan. Nurbiana Dhieni, menyatakan bahwa boneka tangan banyak digunakan disandiwara-sandiwara untuk mengisahkan sebuah kisah kehidupan atau berimajinasi. Anak-anak menggunakan boneka tangan untuk mengungkapkan apa yang ada dipikiran mereka. Boneka tangan mendorong anak untuk menggunakan bahasa.

Boneka tangan digunakan sebagai media bermain dan belajar untuk anak yang dapat meningkatkan keterampilan berbicara. Peningkatan keterampilan berbicara pada anak dapat dilihat dengan meningkatnya keterampilan berbicara anak saat menggunakan media boneka tangan yaitu pada saat anak menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), dan membuat kalimat sederhana. Keterampilan berbicara adalah mengucapkan bunyi-bunyi

artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan.

Pada saat penelitian dilakukan tingkat keberhasilan anak tentang menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) lebih meningkat dibandingkan membuat kalimat sederhana. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah anak lebih tertarik untuk menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan) dibandingkan dengan membuat kalimat sederhana. Hal ini terlihat dengan presentase peningkatan sebesar 58%.

Ada beberapa faktor yang menunjang keaktifan berbicara menurut Sabarti Akhadiyah, dkk., yaitu: a. Faktor kebahasaan meliputi: pengucapan vocal, penempatan tekanan, penempatan persendian, penggunaan nada/ irama, pilihan kata, pilihan ungkapan, variasi kata, tata bentukan, struktur kalimat, dan ragam kalimat; b. Faktor non kebahasaan meliputi: keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan mata, gerak-gerik dan mimik, keterbukaan, penalaran, penguasaan topik.

Pada saat dilapangan faktor-faktor tersebut sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sabarti Akhadiyah, dkk., bahwa pada saat anak bermain boneka tangan pengucapan vocal anak jelas, baik dari intonasi, nada/irama, dan pemilihan ungkapan kata. Kemudian dalam segi non bahasa anak Kelompok B di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama telah dapat mengekspresikan diri dalam memainkan media boneka tangan

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka dapat peneliti simpulkan bahwa:

1. Penggunaan media boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa yaitu dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berbicara melalui boneka tangan yaitu: (1) Guru bercerita menggunakan boneka tangan; (2) Guru mengelompokkan anak, tiap kelompok terdiri dari tiga anak; (3) Anak- anak mengulang kembali cerita yang telah disampaikan oleh guru; serta (4) Guru memberikan motivasi dan *reward* berupa “Tanda Bintang”.
2. Kemampuan Berbicara anak usia dini melalui berbicara di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Kecamatan Penawartama Tulang Bawang sudah baik. Dapat diketahui bahwa Kemampuan Berbicara anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan fokus belajar melainkan sambil bermain. Setelah melakukan media boneka tangan anak lebih semangat dan senang saat belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa media boneka tangan dapat meningkatkan Kemampuan Berbicara anak di PAUD Kober Perintis Desa Bogatama Tulang Bawang. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan Kemampuan Berbicara anak pada setiap siklusnya. Kemampuan

Berbicara anak mengalami peningkatan pada aspek prasiklus termasuk kategori Belum Berkembang (BB) dengan prosentase 40%, kategori Mulai Berkembang (MB) siklus I 70% dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) Siklus II 90% terjadi kenaikan sebesar 40%. Pada aspek membuat kalimat sederhana dalam bahasa lisan dan struktur lengkap pada prasiklus sebesar 40%, kategori Mulai Berkembang (MB) siklus I 70% dan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II 80% terjadi kenaikan sebesar 50%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan maka peneliti mengemukakan saran. Saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Berbicara anak dapat meningkat dengan adanya media boneka tangan. Berbicara merupakan kebutuhan bagi anak, media boneka tangan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak agar mencapai peningkatan hasil belajar yang memuaskan.
2. Melalui media boneka tangan yang menarik dan bervariasi dapat mengundang rasa ingin tahu anak, antusias anak, interaksi antara anak dengan guru maupun teman, agar suasana belajar yang ceria dan menyenangkan dapat tercipta sehingga anak tidak mudah jenuh dan bosan ketika belajar di kelas.
3. Guru dapat menerapkan media boneka tangan untuk meningkatkan Kemampuan Berbicara anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Teuku. et al. "Pemilihan Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pertama Anak dalam Keluarga Masyarakat Aceh Penutur Bahasa Aceh di Nanggroe Aceh Darussalam." *Jurnal Pendidikan Bahasa Melayu*, 1.2 2016
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009
- Daryanto. *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung : Yrama Widya, 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003* Jakarta: Sinar Grafika, 2009
- Dhieni, Nurbiana. Lara Fridani, Gusti Yarmi, & Nany Kusniaty, *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2005
- Eliyawati, Cucu. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Endemo, Megawati. Lukman Arsyad, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara pada Anak Play Group melalui Metode Bermain Peran di Kelas A1 PPIT Al-Ishlah Kota Gorontalo", *ECIE Journal*, Volume 02, Nomor 02, Tahun 2021
- Fitrah dkk, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak, 2017
- Gunarti. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar ANak Usia Dini*, Jakarta : Universitas Terbuka, 2010
- Hurlock, E. B. *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Agus Dharma). Jakarta: Erlangga, 2008
- Imroatin, Siti. "Peningkatan Kemampuan Berbicara Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak TK Pertiwi 2 Brumbung", *Jurnal* (Surakarta, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015
- Latif, Mukhtar. dkk., *Orientasi Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Aplikasi* Jakarta: Kencana, 2016

- Mahnun, Nunu. "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)", *Jurnal Pemikiran Islam*; Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012
- Moeslichatoen R.. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Murtie, Afin. *Mengajari Anak Calistung (Membaca, Menulis, Berhitung) dengan Bermain* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2013
- Musfiroh, Tadkiroatun. *Bercerita untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Rachmawati, Yeni. & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi, 2005
- Robbins, Stephen P. Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi*, Jakarta: Salemba Empat, 2008
- Sadiman, Arief S. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008
- Salimah. *Dampak Penerapan Bermain dengan Media Gambar Seri dalam Mengembangkan Keterampilan Berbicara dan Penguasaan Kosakata Anak Usia Dini*, *Jurnal Edisi Khusus No. 1*, Agustus 2011
- Sari, Resti Lupita. *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok B1 Di TK Aba Dukung Gedongkiwo, Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Suhartono. *Pengembangan Keterampilan Bicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005
- Sukartini. *Mengembangkan Kemampuan Berbicara Menggunakan Media Boneka Jari Pada Anak-Anak Kelompok A Paud Menur Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2014/2015*, Skripsi, Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2015

- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Suryana, Dadan. *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana, 2016
- Suyanto, Slamet. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publising, 2015
- Yasbiati, Gilar Gandana, *Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, Tasikmalaya: Ksatria Siliwangi, 2019)
- Zubaidah, Enny. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. Yogyakarta: FIP UNY, 2015

LAMPIRAN-LAMPIRAN

OUT LINE

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PENGUNAAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA KABUPATEN TULANG BAWANG

Halaman Sampul Depan

Halaman Judul

Halaman Persetujuan

Halaman Pengesahan

Abstrak

Halaman Orisinalitas Penelitian

Motto

Persembahan

Halaman Kata Pengantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Identifikasi Masalah
- C. Batasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian
- G. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Kemampuan Berbicara
 - 1. Pengertian Kemampuan Berbicara.
 - 2. Tugas Perkembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun
 - 3. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berbicara

4. Aspek-aspek Perkembangan Kemampuan Berbicara
- B. Media Boneka Tangan
 1. Pengertian Media Boneka Tangan
 2. Manfaat Media Boneka Tangan
 3. Langkah-langkah Pembelajaran Media Boneka Tangan
 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Boneka Tangan
- C. Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Boneka Tangan
- D. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel
- B. Lokasi Penelitian
- C. Subjek dan Objek Penelitian Rencana Tindakan
- D. Teknik Pengumpulan Data
- E. Instrumen Penelitian
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran PAUD Kober Perintis Desa Bogatama
 1. Sejarah Singkat PAUD Kober Perintis Desa Bogatama
 2. Visi, Misi dan Tujuan PAUD Kober Perintis Desa Bogatama
 3. Keadaan Sarana dan Prasarana PAUD Kober Perintis Desa Bogatama
 4. Keadaan Pendidik PAUD Kober Perintis Desa Bogatama
 5. Keadaan Siswa PAUD Kober Perintis Desa Bogatama
 6. Struktur Organisasi PAUD Kober Perintis Desa Bogatama
- B. Deskripsi Data Hasil Penelitian
 1. Kondisi awal
 2. Pelaksanaan Siklus I
 3. Pelaksanaan Siklus II
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Juli 2023
Peneliti



Maya Dwi Astuti
NPM. 1701030052

- 1 = Jika anak belum dapat menyampaikan maksud (ide, pikiran, gagasan, dan perasaan), anak hanya senyum atau diam tanpa/tidak berbicara

Indikator Membuat Kalimat Sederhana :

- 3 = Anak dapat membuat kalimat sederhana dengan terstruktur yaitu S-P-O-K atau K-S-P-O
- 2 = Anak hanya dapat membuat kalimat sederhana dengan struktur S-P-O
- 1 = Anak belum dapat membuat kalimat sederhana dengan terstruktur

**PEDOMAN OBSERVASI KEGIATAN GURU
PAUD KOBER PERINTIS**

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

Petunjuk : Berilah tanda checks list (√) pada kolom

No	Kegiatan yang akan di amati	Kualifikasi Penilaian		
		Baik	Cukup	Kurang
1	Guru menyiapkan alat-alat/media yang akan digunakan			
2	Guru memberitahukan kepada anak didik tema yang akan digunakan			
3	Guru mengenalkan kegiatan bermain			
4	Guru memberitahukan aturan-aturan bermain cerita dengan media boneka tangan			
5	Guru bercerita dengan menggunakan media boneka tangan			
6	Guru melakukan tanya jawab tentang cerita yang sudah dibacakan /di dengarkan			
7	Guru memberi kesempatan anak untuk melakukan permainan sesuai cerita yang telah dibacakan/di dengarkan			
8	Guru memberikan dorongan atau motivasi kepada anak agar dapat melakukan permainan dengan baik dan menyenangkan			
9	Guru mengobservasi anak selama kegiatan berlangsung			

Keterangan :

B: Baik

C : Cukup

K : Kurang

2. Dokumentasi

- a. Profil PAUD Kober Perintis Desa Bogatama
- b. Foto Penelitian

Mengetahui,
Pembimbing



Dr. H. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Desember 2023
Peneliti



Maya Dwi Astuti
NPM. 1701030052

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD KOBER PERINTIS SIKLUS I**

Pertemuan 1

Hari /tgl	: Senin, 12 Mei 2022
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Diriku /Identitas Diri (Usia)
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 -4.11– 3.12 -14.12 - 3.14 -4.14
Materi	: - Aku ciptaan Tuhan - Menyayangi diri sendiri - Berani tampil di depan umum - Fungsi identitas diri - Pengenalan ekspresi wajah - Hobyku - Menggerakkan jari-jari tangan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Kue ulang tahun kecil - Pensil,buku tulis - Benda-benda
Karakter	: Toleransi

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu ulang tahun
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak dengan lengkap (usia anak)
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
6. Berdiskusi tentang hobyku
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menghiasi kue ulang tahun
2. Bercerita tentang kata ganti aku

3. Memasangkan gambar sesuai pasangannya
4. Menulis angka sesuai usia anak

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 1. Berani tampil di depan temannya
 2. Menyebutkan usia anak
 3. Dapat memberi dan mambalas salam
 4. Dapat memasang gambar sesuai pasangannya
 5. Dapat menghiasi kue ulang tahun
 6. Dapat menulis angka sesuai usianya sendiri

Bogatama, 12 Mei 2022

Kepala PAUD


Nurul Puji Astari, S.Pd

Peneliti


Maya Dwi Astuti

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD KOBER PERINTIS SIKLUS I**

Pertemuan 2

Hari /tgl	: Selasa, 13 Mei 2022
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Diriku /Identitas Diri (Alamat)
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 -4.11– 3.12 -14.12 - 3.14 -4.14
Materi	: - Aku ciptaan Tuhan - Menyayangi diri sendiri - Berani tampil di depan umum - Fungsi identitas diri - Pengenalan ekspresi wajah - Hobyku - Menggerakkan jari-jari tangan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Kue ulang tahun kecil - Pensil,buku tulis - Benda-benda
Karakter	: Toleransi

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu ulang tahun
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak dengan lengkap (usia anak)
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
6. Berdiskusi tentang hobyku
7. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Menghiasi kue ulang tahun
2. Bercerita tentang kata ganti aku

3. Memasangkan gambar sesuai pasangannya
4. Menulis angka sesuai usia anak

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 1. Berani tampil di depan temannya
 2. Menyebutkan usia anak
 3. Dapat memberi dan mambalas salam
 4. Dapat memasang gambar sesuai pasangannya
 5. Dapat menghiasi kue ulang tahun
 6. Dapat menulis angka sesuai usianya sendiri

Bogatama, 13 Mei 2022

Kepala PAUD

Peneliti

Nurul Puji Astari, S.Pd.



Maya Dwi Astuti

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD KOBER PERINTIS SIKLUS II**

Pertemuan 1

Hari /tgl	: Senin, 18 Mei 2022
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Diriku /Identitas diri (alamat)
KD	: 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 -4.11– 3.12 -14.12 - 3.14 -4.14
Materi	: - Aku ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan diri - Berani tampil di depan umum - Fungsi identitas diri - Pengenalan ekspresi wajah - Hobyku - Menggerakkan jari-jari tangan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Pensil, kertas, gunting - Buku gambar - Kursi
Karakter	: Peduli Sosial

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak (alamat rumah)
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
2. Berdiskusi tentang hobyku
3. Melompat dari kursi
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat coretan bentuk jalan dari rumah menuju ke sekolah
2. Menyebutkan alamat rumah di depan temannya

3. Mengelompokkan huruf vokal dari alamat rumah anak
4. Membuat kartu nama

C.RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

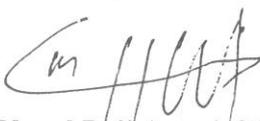
1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 1. Berani tampil menyebutkan alamat rumahnya di depan temannya
 2. Menyebutkan alamat rumah dengan lengkap
 3. Dapat menyebutkan huruf vokal
 4. Dapat membuat coretan jalan dari rumah menuju sekolah
 5. Dapat membuat bentuk papan nama alamat rumah
 6. Dapat melompat dari kursi

Bogotama, 22 Mei 2022

Kepala PAUD


Nurul Puji Astari, S.Pd

Peneliti


Maya Dwi Astuti

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PAUD KOBER PERINTIS SIKLUS II**

Pertemuan 2

Hari /tgl	: Senin, 19 Mei 2022
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Diriku /Identitas diri (alamat)
KD	: 1.1 – 2.1 – 2.5 – 3.3 – 4.3 – 3.11 -4.11– 3.12 -14.12 - 3.14 -4.14
Materi	: - Aku ciptaan Tuhan - Menjaga kebersihan diri - Berani tampil di depan umum - Fungsi identitas diri - Pengenalan ekspresi wajah - Hobyku - Menggerakkan jari-jari tangan
Kegiatan main	: Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan	: - Pensil, kertas, gunting - Buku gambar - Kursi
Karakter	: Peduli Sosial

Proses kegiatan

A. PEMBUKAAN:

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Menyanyi lagu
3. Berdiskusi tentang aku ciptaan Tuhan
4. Berdiskusi tentang identitas anak (alamat rumah)
5. Berdiskusi memberi dan membalas salam
2. Berdiskusi tentang hobyku
3. Melompat dari kursi
4. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. INTI

1. Membuat coretan bentuk jalan dari rumah menuju ke sekolah
2. Menyebutkan alamat rumah di depan temannya

3. Mengelompokkan huruf vokal dari alamat rumah anak
4. Membuat kartu nama

C. RECALLING:

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk esok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Tuhan
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 1. Berani tampil menyebutkan alamat rumahnya di depan temannya
 2. Menyebutkan alamat rumah dengan lengkap
 3. Dapat menyebutkan huruf vokal
 4. Dapat membuat coretan jalan dari rumah menuju sekolah
 5. Dapat membuat bentuk papan nama alamat rumah
 6. Dapat melompat dari kursi

Kepala PAUD

Nurul Puji Astari, S.Pd.

Bogotama, 19 Mei 2022

Peneliti



Maya Dwi Astuti

MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBICARA ANAK MELALUI
MEDIA BONEKA TANGAN PADA
ANAK KELOMPOK B DI PAUD
KOBAR PERINTIS DESA
BOGATAMA KABUPATEN
TULANG BAWANG TAHUN
AJARAN 2022/2023

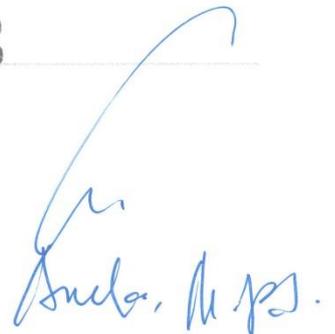
Submission date: 24-Jun-2024 05:17AM (UTC+0100)
by Turnitin

Submission ID: 236737626

File name: Maya_Dwi_Astuti_1701030052.docx (219.17K)

Word count: 10863

Character count: 76323


24-06-2024

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI MEDIA BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA KABUPATEN TULANG BAWANG TAHUN AJARAN 2022/2023

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.ptiq.ac.id

Internet Source

4%

2

eprints.uny.ac.id

Internet Source

2%

3

www.researchgate.net

Internet Source

1%

4

Submitted to IAIN Metro Lampung

Student Paper

1%

5

jurnal.ensiklopediaku.org

Internet Source

1%

Exclude quotes OnExclude matches < 1%Exclude bibliography On

Handwritten signature and date:
 24-06-2024



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Aguswan Khotibul Umam (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **MAYA DWI ASTUTI**
NPM : 1701030052
Semester : 14 (Empat Belas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul : **PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI
PENGUNAAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI
PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA KABUPATEN
TULANGB AWANG**

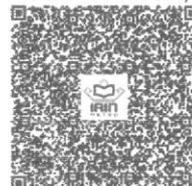
Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Ketua Jurusan,



Edo Dwi Cahyo M.Pd
NIP 19900715 201801 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2918/In.28/D.1/TL.00/06/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA PAUD KOBER PERINTIS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2917/In.28/D.1/TL.01/06/2024, tanggal 20 Juni 2024 atas nama saudara:

Nama : **MAYA DWI ASTUTI**
NPM : 1701030052
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA PAUD KOBER PERINTIS bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PAUD KOBER PERINTIS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PENGGUNAAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA KABUPATEN TULANG BAWANG".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 20 Juni 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-2917/In.28/D.1/TL.01/06/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **MAYA DWI ASTUTI**
NPM : 1701030052
Semester : 14 (Empat Belas)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PAUD KOBER PERINTIS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENINGKATAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK MELALUI PENGGUNAAN BONEKA TANGAN PADA ANAK KELOMPOK B DI PAUD KOBER PERINTIS DESA BOGATAMA KABUPATEN TULANG BAWANG".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 20 Juni 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Nurul Puji Astari .s.pd.

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN TULANG BAWANG
DINAS PENDIDIKAN
PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD)
“KOBER PERINTIS”

Alamat : Jln. Poros Kampung Bogatama Kec. Penawartama Kabupaten Tulang Bawang Kode Pos 34595

Nomor : 422/001/VII/2024
 Lampiran : -
 Hal : Persetujuan

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini
 Institut Agama Islam Negeri Metro.
 di-
 Metro

Assalamu'alaikum Warahmatulloh Wabarokatuh

Dengan hormat,
 Yang bertanda tangan dibawah ini, kepala sekolah KOBER PERINTIS:

Nama : **Nurul Puji Astari, S.Pd**
 Jabatan : **Kepala Sekolah Kober Perintis**
 Alamat : **Jln. Poros Kampung Bogatama Kec. Penawartama Kab. Tulang Bawang**

Dengan ini tidak keberatan apabila Kober Perintis dijadikan sebagai Research Mahasiswa yang bernama :

Nama : **Maya Dwi Astuti**
 NPM : **1701030052**
 Semester : **14 (Empat Belas)**
 Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Jurusan : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
 Judul : **PENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA ANAK DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA TANGAN PADA KELOMPOK B DI PAUD KOBER PERINTIS, DESA BOGATAMA KAB. TULANG BAWANG**

Demikian surat balasan Pra-Survei ini kami buat agar dapat di pergunakan sebagaimana semestinya.

Kepala PAUD Kober Perintis


NURUL PUJI ASTARI, S.Pd.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-750/ln.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Maya Dwi Astuti
NPM : 1701030052
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1701030052

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 24 Juni 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Maya Dwi Astuti
 NPM : 1701030052

Prodi : PIAUD
 Semester :

No	Hari/Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/2007 19 Kamis	✓ ✓	→ Bab II, namun jelas Tari/Andikhai Kempu Kulicau Anas DAP. → Klub Bondot Kempu Bribu han & tanah Rampung K jelsat byantaku Kausatanga Taha Buis	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 199000715 201801 1 002

Dosen Pembimbing,

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Dwi Astuti
NPM : 1701030025

Prodi : PIAUD
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	Senin 03-10 2022		Revisi semua catatan !	
	Selasa 11-10 2022		Revisi semua proposal !	

Mengetahui,
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

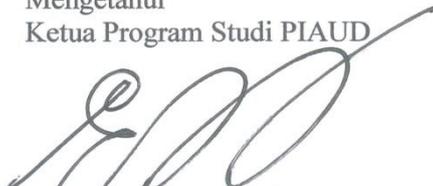
**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Dwi Astuti
NPM : 1701030052

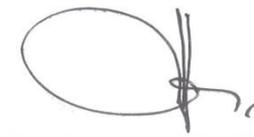
Program Studi : PIAUD
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/2027 /12 Kamis	✓	<p>Partikel ada dalam observasi atau penerapan lembaga baik a bima observasi fhd abn qur :</p> <ul style="list-style-type: none"> - buku pabahaya fhd abn qur . + Dhe - kung . <p>→ Saran menyempatkan,</p>	

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id

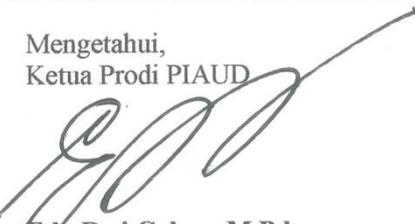
FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Maya Dwi Astuti
 NPM : 1701030052

Prodi : PIAUD
 Semester :

No	Hari/Tanggal	Dosen Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	3/ 2023 7 Senin	✓	ke outlin	
	4/ 2023 7 Selasa	✓	logat ke bab 1 - III	
	18/ 2023 7 Senin	✓	cek lanjut logat / hidet logat . UBM- @ = bab II. Teori + jurnal pendulu -	

Mengetahui,
 Ketua Prodi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
 NIP. 199000715 201801 1 002

Dosen Pembimbing,


Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Dwi Astuti
NPM : 1701030052

Program Studi : PIAUD
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	18/ 2023. 12 Senin	✓	Ke Ayah Lapuk ke Lapang!	

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD


Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing


Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Dwi Astuti
NPM : 1701030052

Program Studi : PIAUD
Semester : XIII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/ 2024 6 Jumat	✓	① Bab III, ide Lembar observasi absi qum ② Laporan, + absi qum. ③ Perbaikan + - absi qum. o ④ Saran + - perbaikan - tinggi o servis ⑤ Cek foto buku.	

Mengetahui
Ketua Program Studi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Maya Dwi Astuti
NPM : 1701030052

Jurusan : PIAUD
Semester : XIV

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/ 2014 6senin	1	ke Mumpayah	

Mengetahui
Ketua Prodi PIAUD

Edo Dwi Cahyo, M.Pd
NIP. 19900715 201801 1 002

Dosen Pembimbing

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN



1. PAUD Kober Perintis Desa Bogatama



2. Gedung PAUD Kober Perintis Desa Bogatama



3. Sarana dan Prasarana PAUD Kober Perintis Desa Bogatama



4. Sarana dan Prasarana PAUD Kober Perintis Desa Bogatama



5. Guru menggunakan boneka tangan sebagai media belajar



6. Guru melakukan apersepsi sebelum menggunakan media boneka tangan



7. Peneliti bersama dewan guru dan anak didik PAUD Kober Perintis



8. Peneliti bersama dewan guru PAUD Kober Perintis

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama lengkap Maya Dwi Astuti, lahir di Desa Bogatama, 26 Juli 1999. Peneliti merupakan putri kedua dari pasangan Bapak Abadan Yetno Broto dan Ibu Purwanti, serta memiliki kakak perempuan bernama Dina Adinnia. Peneliti sudah menikah dengan Muhammad Supriyadi dan dikaruniai satu orang putri bernama Selen Keya Agatha

Riwayat pendidikan peneliti, pendidikan dasar di SDN 02 Bogatama lulus tahun 2011, kemudian melanjutkan ke SMPN 02 Penawartama dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke SMAN 01 Penawartama dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan di IAIN Metro, mengambil S1 pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2017.